

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BERITA *ONLINE*
MENGENAI VAKSINASI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**NURAI SYAH FADILA HARA HAP
NPM. 1702040087**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

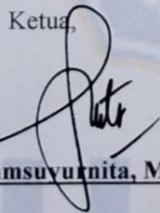
Nama : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

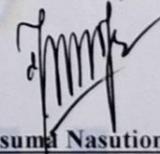
PANITIA PELAKSANA

Ketua,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

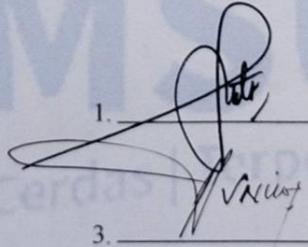
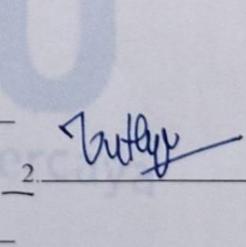


Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nuraisyah Fadila Harahap
N PM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

Sudah layak disidangkan.

Medan, 6 Desember 2021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

(Hasnidar, S.Pd, M.Pd.)

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dekan

(Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.)

(Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.)

ABSTRAK

Nuraisyah Fadila Harahap. NPM. 1702040087. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dari bidang pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi dalam berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19. Sumber data penelitian ini adalah *website* berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19. Data penelitian ini adalah hasil tangkap layar dari *website* berita *online* yang peneliti baca dan pahami yakni di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat kesalahan berbahasa sebanyak 26 data, yakni kesalahan pemakaian huruf sebanyak 3 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 5 data, kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 10 data, dan kesalahan diksi sebanyak 8 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih banyaknya kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: *Pemakaian Huruf, Penulisan Kata, Pemakaian Tanda Baca, Diksi, Berita Online.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19.”**

Peneliti sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan islam. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah Saw yang telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntun untuk menggapai duniawi dan ukhwari. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan diri dari berbagai pihak serta izin Allah Swt sehingga kendala-kendala tersebut dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang peneliti alami karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, peneliti mendapat banyak motivasi dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran, sehingga penyusunan ini dapat

terselesaikan dengan baik.

Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada orang tua tersayang yaitu Ayahanda **Ali Armeyin Harahap** dan Ibunda tercinta **Rida Selly Harlina** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, dan dukungan moril dan materil, menafkahi serta doa yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan peneliti.

Pada kesempatan ini, peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Bapak Mandra Saragih, M.Hum.** Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU.
6. **Ibu Hasnidar S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya skripsi peneliti.

7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.
8. **Bapak Ibu Dosen,** program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. **Trisuci Ardina Harahap S.Sos., M. Arry Ikhsan Harahap S.T.,** selaku saudara kandung peneliti yang merupakan salah satu sumber kebahagiaan yang selalu mendukung peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. **Rina Harahap, Yusni Atikah Nasution, Erwinsah,** yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti ketika menjalani proses studi maupun proses penyusunan skripsi.
11. Dan terakhir kepada seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Bahasa Indonesia terkhusus kepada teman-teman di kelas VIII-B Pagi.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin Allahumma Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Agustus 2021
Penulis

NURAI SYAH FADILA HARAHAP
1702040087

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa.....	7
2. Kesalahan Berbahasa pada Ejaan dan Tanda Baca	9
2.1 Ejaan	9
2.2 Tanda Baca	17
3. Kesalahan Berbahasa pada Diksi.....	24
4. Jurnalistik <i>Online</i>	26
5. Vaksinasi	27

B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pernyataan Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data.....	29
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Defenisi Operasional	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Analisis Data.....	41
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	55
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	56
E. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpula.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Intrumen Penelitian	33
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	61
Lampiran 2 Form K-2	62
Lampiran 3 Form K-3	63
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal.....	64
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	66
Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal	66
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	67
Lampiran 8 Surat Permohonan Riset	68
Lampiran 9 Surat Balasan Riset.....	69
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	70
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	71
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	72
Lampiran 13 Surat Keterangan Turnitin	73
Lampiran 14 Data Berita <i>Online</i>	74
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif dalam berkomunikasi. Bahasa juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut dihargai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar. Seseorang dalam berkomunikasi dengan satu sama lain menggunakan bahasa, baik lisan ataupun bahasa tertulis. Bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi. Bahasa juga merupakan alat berpikir dan alat ekspresi manusia. Oleh karena itu, berbahasa bukan hanya sekedar berkomunikasi yang asal mengerti saja tetapi, berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Sebagai alat komunikasi, sering terjadi kesalahan berbahasa yang timbul pada saat berkomunikasi, karena segala sesuatu dimulai dari melakukan kesalahan. Kesalahan tidak bisa dihilangkan bahkan seorang ahli sekalipun, akan tetapi setiap orang dapat meminimalisir kesalahan dengan cara mengetahui dasar-dasar aturan bahasa seperti yang akan peneliti sampaikan.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi karena proses komunikasi dan interaksi antarmanusia, yang lebih disayangkan lagi ketika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi di media-media berupa media elektronik maupun media cetak, misalnya saja pada media cetak surat kabar harian atau media berita daring (*online*).

Salah satu media yang berkontribusi besar dalam penyampaian informasi maupun ilmu pengetahuan yaitu media massa. Hal ini berpengaruh dari perkembangan teknologi yang menjadi lebih mutakhir, untuk mendapatkan sebuah informasi tidak perlu mengharapkan dari media cetak melainkan dapat ditemukan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan mengakses blog atau laman yang menyediakan sebuah berita yang dibaca secara *online*.

Ada beberapa kesalahan berbahasa yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dan dipublikasikan ke dalam jurnal *Humaniora*, Vol.21 No.1 Tahun 2020 oleh Nurul Fajriyani, M. Rosyid Ridho, dan Qori'atul Laili yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018*. Bahwa di dalam jurnal tersebut Peneliti membahas tentang kesalahan pada buku panduan UPT Perpustakaan yang masih banyak ditemukan kesalahan, baik dari segi penulisan ejaan, dan kesalahan pilihan kata (diksi). Hasil yang diperoleh dari jurnal tersebut masih banyak kesalahan menulis di buku panduan UPT perpustakaan yang tidak sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia.

Begitu juga penelitian selanjutnya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia* yang dipublikasikan ke dalam jurnal *Bahasa Indonesia*, Vol.2 No.2 Tahun 2020 oleh Ana Farichatun Naschah, Dwi Rahmawati, Triasih. Di dalam jurnal ini peneliti membahas kesalahan berbahasa Indonesia pada teks berita *online* di media daring yang masih banyak ditemukan juga kesalahan, berdasarkan hasil penelitian jurnal tersebut ditemukan empat bidang kesalahan berbahasa, baik dari segi penulisan

ejaan (penulisan huruf miring), morfologi (afiks meN dan prefiks meN), sintaksis (kalimat tidak logis dan kalimat tidak hemat), dan pilihan kata (diksi).

Berita online memiliki ciri khas, yaitu setiap penyajian berita dikemas dengan alinea yang pendek-pendek, menyajikan informasi secara aktual dan faktual, informasi yang ter *update*, kapasitas muatan berita tidak terbatas, adanya kelanjutan dari bacaan yang terkait. Akan tetapi, masih banyak dijumpai berita *online* yang melakukan kesalahan penulisan bukan hanya dari segi ejaan, tanda baca dan diksi tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan ejaan sering dijumpai sekarang adalah penulisan tanda baca dan penulisan bilangan.

Berita *online* atau bisa dikatakan juga dengan surat kabar daring adalah sebetuk surat kabar yang berbasis di internet yang dapat dibaca oleh siapa saja dan menyediakan layanan berita yang fleksibel terhadap waktu. Ada beberapa media berita *online* yang sangat banyak tersebar pada saat ini di antaranya adalah detik.com, cnnindonesia.com, merdeka.com, beritasatu.com, kompas.com, liputan6.com, tribunnews.com, antaranews.com, sumut.suara.com, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat kesalahan berbahasa dalam berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 berupa, pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, pemenggalan kata, diksi, dan kalimat efektif.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Dari banyak identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penulisan pada pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang akan diteliti agar masalah dapat terarah. Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan pemakaian huruf dan penulisan kata yang terdapat pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimanakah kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19?
3. Bagaimanakah kesalahan diksi yang terdapat pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai, dan mengarahkan kepada pelaksanaan yang sistematis, berdasarkan rumusan masalah di atas yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kesalahan pemakaian huruf dan penulisan kata yang terdapat pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.
3. Untuk mengetahui kesalahan diksi yang terdapat pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh manfaatnya, baik manfaat secara teoretis, maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19
 - b. Bagi khalayak umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kesalahan berbahasa, penerapan kaidah penggunaan bahasa yang baik itu tertulis maupun terucap secara baik dan benar.
 - c. Bagi peneliti yang lainnya, penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lain dengan pembahasan sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu yang khususnya mengkaji masalah kesalahan berbahasa pada berita *online*. Dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode yang sama. Dan pembuat penulisan berita *online* diharapkan mampu menulis dengan kata yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh lingkungan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010:12) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah dan tanda bahasa Indonesia. Lebih lanjut menurut Depdikbud dalam Setyawati (2010:13) kesalahan berbahasa berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa.

Sedangkan menurut Tarigan & Tarigan (2011:64) analisis kesalahan berbahasa adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, norma baku dan dapat mencegah serta mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh banyak orang.

Secara awam, kita dapat mengatakan bahwa mengetahui kesalahan berbahasa mengandung beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui penyebab kesalahan itu; untuk memahami latar belakang kesalahan tersebut
- b. Untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan
- c. Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

1.1 Hakikat Kesalahan Berbahasa

Bahasa Indonesia terdapat beberapa karta yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut.

- 1) Kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dan tidak tahu kata yang tepat dipakai.
- 2) ‘Penyimpangan’ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya.
- 3) ‘Pelanggaran’ terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun ia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak bai.
- 4) ‘Kekhilafan’ merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang *khilaf* menerapkan teori mengakibatkan sikap keliru. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

2. Kesalahan Berbahasa pada Ejaan dan Tanda Baca

2.1 Ejaan

Menurut Tim Dosen (2017:33) ejaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Aleka dan Acmad (2010: 259) dalam Tim Dosen (2017:33) mendefinisikan ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1996:250) menjelaskan bahwa ejaan didefinisikan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Jelaslah bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat kecuali itu ejaan berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf tersebut.

Saat ini dalam penggunaan bahasa masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam hal kesalahan ejaan. Mayoritas kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan tanda baca (Sugono, 2009:229). Salah satu penyebab kesalahan penerapan ejaan adalah adanya perbedaan konsep pengertian tanda baca di dalam ejaan sebelumnya yaitu tanda baca yang diartikan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan.

Menurut Setyawati (2017: 139) Adapun pemaparan sistem ejaan Bahasa

Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

a. Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung

Contoh Tidak Baku:

Ibu mengingatkan, “jangan lupa tasmu, Tik!”

Aina bertanya, “kapan kita bisa bertemu?”

Contoh Bentuk Baku:

Ibu mengingatkan, “Jangan lupa tasmu, Tik!”

Aina bertanya, “Kapan kita bisa bertemu?”

b. Kesalahan penulisan huruf pertama yang berhubungan dengan agama

Contoh Tidak Baku:

Ya Allah, semoga engkau menerima arwah ayah saya.

Limpahkanlah rahmatmu kepada kami ya Allah.

Contoh Bentuk Baku:

Allah, semoga Engkau menerima arwah ayah saya.

Limpahkanlah rahmat-Mu kepada kami ya Allah.

c. Kesalahan penulisan huruf pertama nama gelar

Contoh Tidak Baku:

Pemerintah baru saja memberikan anugerah kepada mahaputra Yamin.

Pergerakan itu dipimpin oleh haji Ibrahim alaihisalam.

Contoh Bentuk Baku:

Pemerintah baru saja memberikan anugerah kepada Mahaputra Yamin.

Pergerakan itu dipimpin oleh Haji Ibrahim Alaihisalam.

- d. Kesalahan penulisan huruf pertama nama bangsa, suku dan bahasa

Contoh Tidak Baku:

Bahasa resmi di Philipina adalah Bahasa Tagalong.

Di Indonesia terdapat suku jawa, suku bali, suku batak.

Contoh Bentuk Baku:

Bahasa resmi di Philipina adalah bahasa Tagalong.

Di Indonesia terdapat suku Jawa, suku Bali, suku Batak.

- e. Kesalahan penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar

Contoh Tidak Baku:

Bulan agustus

Hari Jumat

Tahun hijriah

Contoh Bentuk Baku:

bulan Agustus

hari Jumat

tahun Hijriah

- f. Kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai nama resmi, lembaga pemerintah, dan nama dokumen resmi

Contoh Tidak Baku:

Pemimpin kerajaan Iran pada saat itu adalah Syah Reza Pahlevi.

Semua anggota PBB harus mematuhi piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Contoh Bentuk Baku:

Pemimpin Kerajaan Iran pada saat itu adalah Syah Reza Pahlevi.

Semua anggota PBB harus mematuhi Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

- g. Kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai pada kata tugas *di, ke, dari, untuk, yang, dan, atau, dan dalam*

Contoh Tidak Baku:

Buku Pelajaran Sosiologi Untuk Sekolah Lanjutan Atas akan diterbitkan lagi.

Idrus mengarang buku Dari Ave Maria Ke Jalan lain Ke Roma.

Contoh Bentuk Baku:

Buku Pelajaran Sosiologi untuk Sekolah Lanjutan Atas akan diterbitkan lagi.

Idrus mengarang buku Dari Ave Maria ke Jalan lain ke Roma.

- h. Kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai singkatan nama gelar, dan sapaan

Contoh Tidak Baku:

Proyek itu dipimpin oleh drs. Tomy Wijaya.

Kami berharap hal tersebut dilaporkan kepada tn. Alexander.

Contoh Bentuk Baku:

Proyek itu dipimpin oleh Drs. Tomy Wijaya.

Kami berharap hal tersebut dilaporkan kepada Tn. Alexander.

- i. Kesalahan penulisan huruf kapital dipakai sebagai kata penunjuk hubungan kekerabatan

Contoh Tidak Baku:

Apakah saudara bersedia menjadi skretaris perusahaan ini?

Hari ini paman akan datang ke rumah.

Contoh Bentuk Baku:

Apakah Saudara bersedia menjadi sekretaris perusahaan ini?

Hari ini Paman akan datang ke rumah.

2. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

- a. Kesalahan penulisan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan.

Contoh Tidak Baku:

Wanita muslimah banyak yang menyenangi tabloid Nurani.

Harian Suara Merdeka menjadi bacaan warga Jawa Tengah.

Contoh Bentuk Baku:

Wanita muslimah banyak yang menyenangi tabloid *Nurani*

Harian *Suara Merdeka* menjadi bacaan warga Jawa Tengah.

- b. Kesalahan penulisan yang digunakan untuk menegaskan huruf, bagian kata, atau kelompok kata

Contoh Tidak Baku:

Buatlah contoh kalimat dengan kata bahagia!

Huruf terakhir kata metropolitan adalah *n*.

Contoh Bentuk Baku:

Buatlah contoh kalimat dengan kata *bahagia!*

Huruf terakhir kata *metropolitan* adalah *n*.

- c. Kesalahan penulisan kata nama-nama ilmiah atau bahasa asing

Contoh Tidak Baku:

Buah manggis nama ilmiahnya ialah *Garcinia mangenstana*.

Politik *devide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

Contoh Bentuk Baku:

Buah manggis nama ilmiahnya ialah *Garcinia mangenstana*.

Politik *devide et impera* pernah merajalela di neger ini.

3. Kesalahan Penulisan Kata

a. Kata Dasar dan Kata Bentukan

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri.

Contoh Bentuk Baku:

Kantor kepala sekolah penuh sesak

Adik pergi ke rumah nenek

b. Kata ulang

Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Contoh Bentuk Baku:

Anak-anak

Rumah-rumah

Gerak-gerak

c. Gabungan kata

Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, dan ditulis terpisah.

Contoh Bentuk Baku:

Kambing hitam

Duta besar

- d. Penulisan –ku, -kau, -mu, dan –nya

Contoh Bentuk Baku:

Sepatuku

Rumahmu

Kuambil

- e. Penulisan preposisi di, ke, dan dari

Contoh Bentuk Baku:

di teras rumah

ke sana-sini

- f. Penulisan partikel pun dan penulisan per

Contoh Bentuk Baku:

sekali pun

apa pun

dibayarkan per Mei 2010

Rp 10.000,00 per meter

4. Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan

- a. Kesalahan penulisan lambang bilangan yang menyatakan satu atau dua kata yang ditulis dengan angka dan kesalahan penulisan lambang bilangan yang menyatakan beberapa perincian

Contoh Tidak Baku:

Sekitar 10 calon mahasiswa tidak diterima di Universitas itu.

Perternakan itu mempunyai sepuluh ekor sapi, lima belas ekor kerbau.

Contoh Bentuk Baku:

Sekitar sepuluh calon mahasiswa tidak diterima di Universitas itu.

Perternakan itu mempunyai 10 ekor sapi, lima belas ekor kerbau.

- b. Kesalahan penulisan lambang bilangan pada awal kalimat dengan angka dan kesalahan penulisan lambang bilang pada awal kalimat dengan huruf

Contoh Tidak Baku:

10 petani itu ikut perlombaan menanam padi.

Lima puluh tujuh karyawan diberi surat pensiun oleh kepala kantor itu.

Contoh Bentuk Baku:

Sepuluh petani itu ikut perlombaan menanam padi.

57 karyawan diberi surat pensiun oleh kepala kantor itu.

5. Penulisan Kata Serapan

Chaer (2019:62) kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia. Dilihat dari taraf penyerapannya. Dilihat dari taraf penyerapannya ada tiga macam kata serapan, yaitu:

1. Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata ini sudah lazim dieja secara Indonesia, sehingga sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan.
2. Kata-kata yang masih asing, tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia. Ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing.
3. Kata-kata asing yang untuk kepentingan bahasa Indonesia. Dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya.

Menurut Setyawati (2017:160) berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas: (i) unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia (unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pelafalannya masih mengikuti cara asing) dan (ii) unsur asing yang pelafalannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

2.2 Tanda Baca

1. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Titik (.)

a. Penghilangan tanda titik pada akhir singkatan nama orang

Contoh Tidak Baku:

M Ramlan

W S Rendra

Contoh Bentuk Baku:

M. Ramlan

W. S. Rendra

b. penghilangan tanda titik pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan

Contoh Tidak Baku:

S E

Dr

Contoh Bentuk Baku:

S.E. (Sarjana Ekonomi)

Dr. (Doktor)

- c. pengulangan tanda titik pada angka yang menyatakan jumlah ribuan, jutaan, dan seterusnya

Contoh Tidak Baku:

2320 halaman

3478 meter

Contoh Bentuk Baku:

3.320 halaman

3.321 meter

- d. Tanda titik dipakai dibelakang alamat pengirim, tanggal surat, di belakang nama penerima

Contoh Tidak Baku:

Jalan Sutrisno III. 45.

Yogyakarta, 30 Maret 2009.

Contoh Bentuk Baku:

Jalan Sutrisno III. 45

Yogyakarta, 30 Maret 2009

2. Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

- a. Penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang

Contoh Tidak Baku:

Anakku mengirimi aku beberapa baju, makanan kering dan uang.

Satu dua ... tiga

Contoh Bentuk Baku:

Anakku mengirimiku beberapa baju, makanan kering, dan uang.

- b. Penghilangan tanda koma di antara dua klausa dalam kalimat majemuk

Contoh Tidak Baku:

Kau bukan seorang yang baik melainkan seorang yang jahat.

Ibu akan mengabulkan permintaanmu tetapi kau haus mengikuti nasihat orang tua.

Contoh Bentuk Baku:

Kau bukan seorang yang baik, melainkan seorang yang jahat.

Ibu akan mengabulkan permintaanmu, tetapi kau harus mengikuti nasihat orang tua.

- c. Pemisahan anak kalimat dari induk kalimat yang tidak menggunakan tanda koma

Contoh Tidak Baku:

Walaupun hidupnya kekurangan ia tidak pernah meminta kepada orang lain,

Jika berusaha keras kamu akan berhasil dalam ujian nanti.

Contoh Bentuk Baku:

Walaupun hidupnya kekurangan, ia tidak pernah meminta kepada orang lain.

Jika berusaha keras, kamu akan berhasil dalam ujian nanti.

- d. Penghilangan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat di awal kalimat.

Contoh Tidak Baku:

Jadi minggu depan kita berangkat ke Bali.

Contoh Bentuk Baku:

Jadi, minggu depan kita berangkat ke Bali.

- e. Untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat dengan meniadakan tanda koma

Contoh Tidak Baku:

Murid-murid menyapa “Selamat siang, Pak!”

Contoh Bentuk Baku:

Murid-murid menyapa, “Selamat siang, Pak!”

- f. Penghilangan tanda koma di antara (1) nama dan alamat, (2) bagian-bagian alamat, (3) tempat dan tanggal, (4) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan

Contoh Tidak Baku:

Medan 10 Mei 2021

Surakarta Jawa Tengah

Sdr. Nanda Mutia Jalan Sidodadi Barat 25 Medan

Contoh Bentuk Baku:

Medan, 10 Mei 2021

Surakarta, Jawa Tengah

Sdr. Nanda Muria, Jalan Sidodadi Barat 25 Medan

- g. Tanda koma dipakai sebelum dan / atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak

Contoh Bentuk Baku:

Wah, bukan main!

Nak, kapan kau berangkat ke sekolah?

- h. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka

Contoh Bentuk Baku:

15,5 m

25,9 kg

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti konjungsi. Misalnya:

Contoh Tidak Baku:

Amel memang cantik Serly, teman karibnya juga tidak kalah jelitanya keduanya bagaikan bidadari yang turun dari langit Lelaki yang tidak bertampang lumayan dan berdompet tebal tidak berani mendekatinya.

Contoh Bentuk Baku:

Amel memang cantik; Serly, teman karibnya juga tidak kalah jelitanya; keduanya bagaikan bidadari yang turun dari langit; lelaki yang tidak bertampang lumayan dan berdompet tebal tidak berani mendekatinya.

4. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

- a. Penghilangan tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian

Contoh Tidak Baku:

Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan empat prinsip penafsiran personal, lokasional, temporal, dan analogi.

Contoh Bentuk Baku:

Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam wacana dapat dilakukan dengan empat prinsip penafsiran: personal, lokasional, temporal, dan analogi,

- b. Penggunaan tanda titik dua dalam rangkaian atau pemerian yang merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Contoh Tidak Baku:

Fakultas Sastra mempunyai: Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Jawa, dan Bahasa dan Sastra Jepang.

Contoh Bentuk Baku:

Fakultas Sastra mempunyai Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Jawa, dan Bahasa dan Sastra Jepang.

5. Kesalahan Penulisan Tanda Hubung (-)

- a. Penghilangan tanda hubung di antara *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital.
- b. Penghilangan tanda hubung di antara *ke-* dan angka.
- c. Penghilangan tanda hubung di antara angka dengan *-an*.
- d. Penghilangan tanda hubung dalam singkatan huruf kapital dengan afiks atau kata.

Contoh Tidak Baku:

se Jawa Tengah

tahun 1990 an

ber KTP DIY

Contoh Bentuk Baku

se-Jawa Tengah

tahun 1990-an

ber-KTP DIY

6. Kesalahan Penulisan Tanda Garis Miring (/)
 - a. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin
 - b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.
 - c. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai kelompok koreksi, pengurangan atas kesalahan dan kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
7. Kesalahan Penulisan Tanda Elipsis (...)
 - a. Tanda elipsis menggambarkan kalimat yang terputus-putus.
 - b. Tanda ellipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dibilangkan
8. Kesalahan Penulisan Tanda Tanya (?)
 - a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
 - b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan

kebenarannya.

9. Kesalahan Penulisan Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang merupakan perintah, seruan atau yang menggambarkan kesungguhan dan emosi yang kuat.

10. Kesalahan Penulisan Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- b. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

3. Kesalahan Berbahasa pada Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Diksi juga bisa dikatakan sebagai suatu kemampuan yang membedakan secara tepat antara nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan serta kemampuan untuk menentukan bentuk sesuai dengan keadaan serta nilai dari sebuah rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat, pembaca, dan pendengar.

Menurut Gorys Keraf (2007:87) pendayagunaan kata dan ketetapan pilihan kata sebagai berikut:

1. ketetapan pilihan kata mempersonalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pembicara. Sebab itu, persoalan ketetapan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Ketetapan makna akan

menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara lebih bebas kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya.

2. Persyaratan ketetapan diksi

Ketetapan diksi menimbulkan salah paham. Beberapa persoalan berikut hendaknya diperhatikan setiap orang agar bisa mencapai ketetapan pilihan katanya itu.

3. Kesesuaian Pilihan Kata

Persoalan kedua dalam pendayagunaan kata-kata adalah kecocokan atau kesesuaian. Perbedaan antara ketetapan dan kecocokan pertama-tama mencakup soal kata mana yang akan digunakan dalam kesempatan tertentu, walaupun kadang-kadang masih ada perbedaan tambahan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, panjang atau sebuah alinea, dan beberapa segi yang lain. Secara singkat perbedaan antara persoalan ketetapan dan kesesuaian adalah: dalam persoalan ketetapan kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan pembaca.

4. Syarat-syarat kesesuaian diksi

Sebab itu ada beberapa hal yang perlu diketahui setiap penulis atau pembicara, agar kata-kata yang digunakan tidak akan mengganggu suasana, dan tidak akan menimbulkan ketegangan antara penulis atau pembicara dengan para hadirin atau para pembaca. Syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Hindari sejauh mungkin bahasa atau unsur substandard dalam suatu situasi yang formal.
- 2) Gunakanlah kata-kata ilmiah dalam situasi yang khusus saja.
- 3) Hindarilah *jargon* dalam tulisan untuk pembaca umum.
- 4) Penulis atau pembicara sejauh mungkin menghindari pemakaian kata-kata *silang*.
- 5) Dalam penulisan jangan menggunakan kata percakapan.
- 6) Hindarilah ungkapan-ungkapan using (idiom yang mati).
- 7) Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artificial.

3.1 Ciri-ciri diksi

Sesuai dengan pengertian diksi bahwa diksi merupakan pemilihan kata agar tepat untuk sebuah kalimat. Selain pengertian, diksi juga mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Pembeda Nuansa Makna dengan Bentuk Gagasan

Ciri yang pertama diksi adalah bisa digunakan untuk membedakan nuansa makna dengan bentuk yang sesuai dengan gagasan dan situasi maupun nilai rasa ke pembacanya.

2. Pengungkapan Gagasan

Ciri yang kedua dari diksi adalah pengungkapan gagasan tepat pada pemilihan kata guna untuk mengungkapkan gagasan atau hal yang diamanatkan.

4. Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*,

jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar, majalah dan tabloid) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*-radio dan televisi). Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi yang aktual atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitakan sebuah peristiwa.

M. Romli A. S (2018:16) jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Kamus bebas *Wikipedia* mendefinisikan jurnalisisme *online* sebagai “pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet”.

5. Vaksinasi

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan diperoleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang minimal.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah

menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19, ada beberapa yang harus disempurnakan mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis yang jawabannya akan dicari melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi, pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan Januari 2022 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Perbaikan Propros																	■	■	■	■				
6	Pelaksanaan Penelitian																					■	■	■	■
7	Menganalisis Data																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Persetujuan Skripsi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi dalam berita *online* mengenai

vaksinasi Covid-19 dengan 16 judul berita dari tahun 2020-2021 yaitu, *Studi Harvard: Tanpa Vaksin dan Obat, Social Distancing Bisa Diberlakukan Sampai 2022*, *Update Vaksinasi Covid-19 di Indonesia per 4 September 2021*, *Menkes Ungkap Alasan Penyintas Covid Tak Masuk Daftar Vaksin*, *Tionkok Akan Vaksinasi Covid Anak Usia 3 Tahun*, *Bank Mega Region Medan Gelar Vaksinasi Massal*, *Targetkan 30 Ribu Warga Terima Vaksin Pfizer*, *FDA Izinkan Vaksin Covid-19 Pfizer untuk Anak Usia 5 hingga 11 Tahun*, *Vaksin Covid-19 Pfizer Tunjukkan Tingkat Efikasi 90% pada Anak-anak*, *Heboh Warga Bekasi Serobot Antrean Hingga Ngaku Divaksin 'Ibu Sendiri'*, *Nambia Setop Vaksin Spuntik usai Afsel Khawatir Khawatir Risiko HIV*, *Kemenkes Tunggu Hasil Uji Fase Akhir 3 Vaksin Corona*, *Cerita Warga Tahan Lapar Berjam-jam Saat Antre Vaksinasi Corona di GBK*, *Kejar Target, Pemerintah Kebut Vaksinasi Covid-19 Luar Jawa dan Bali*, *Aceh Masih Punya Stok 110 ribu dosis Vaksin Tersebar di Seluruh Daerah*, *Ini lokasi dan Syarat Vaksinasi Anak Usia 12-17 Tahun di Medan*, *Ketua DPD Puji Vaksinasi Massal 1000 Dosis di Serang*, *75 Persen Penduduk Jepang Sudah Divaksinasi*, *Kasus Covid-19 di Tokyo Mulai Menurun*.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah *website* berita online mengenai vaksinasi Covid-19 sebanyak 16 judul berita.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2014:203) menjelaskan bahwa, metodologi penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dan menganalisis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan analisis data bersifat kualitatif. Melalui metode ini, peneliti akan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 yang berupa kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil *screenshot* (tangkap layar) dari berita *online* mengenai vasknasi Covid-19.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:68) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti yaitu: Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun

tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah dan tanda bahasa Indonesia.

2. Berita *online* adalah sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website.
3. Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang cermat memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara cermat pula. Untuk mengumpulkan data diperlukan adanya instrumen. Sugiyono (2019:156) mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian ini adalah pedoman dokumentasi, diinterpretasikan dengan membaca data secara berulang dan memahaminya, menangkap layar data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan mendeskripsikan data. Adapun instrument penelitiannya tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita
Online

No	Data	Jenis Kesalahan Pemakaian dan Penulisan				Bentuk Kesalahan	Perbaikan Kesalahan
		Huruf	Kata	Tanda Baca	Diksi		
1							
	Sumber:						
2							
	Sumber:						
3							
	Sumber:						

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data merupakan jawaban atas pertanyaan masalah, dan teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2019:318) bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dicertikan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mencari berita *online* di halaman *website*
2. Membaca data dengan teliti dan secara berulang lalu memahami isi berita *online*.
3. Mengumpulkan data kesalahan berbahasa
4. Mengidentifikasi dan menganalisis data pada berita *online* yang mengandung kesalahan berbahasa
5. Menjabarkan data pada berita *online* yang mengandung kesalahan berbahasa
6. Mengoreksi kesalahan berbahasa
7. Melakukan penyelesaian data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas
8. Menarik simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan

BAB IV

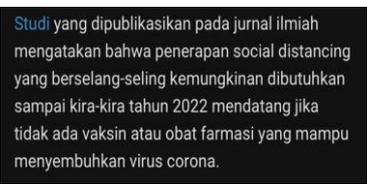
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini kesalahan berbahasa yang dibahas yaitu kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia memiliki banyak ragam dan salah satunya yang menjadi pusat dari penelitian ini, yaitu mengenai kesalahan berbahasa pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 khususnya pada penggunaan ejaan, tanda baca, dan diksi. Data yang menjadi pusat perhatian, yaitu data dokumentasi berupa hasil *screenshot* berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

No	Data	Jenis Kesalahan Pemakaian dan Penulisan				Bentuk Kesalahan	Perbaikan Kesalahan
		Huruf	Kata	Tanda Baca	Diksi		
1.	 Sumber: kompas.com	√				social distancing	<i>social distancing</i>

2.	<p>diceritakan Rifky bahwa dirinya saat ini masih mengikuti pembelajaran daring lantaran sekolah mensyaratkan agar pelajar sudah menerima vaksinasi.</p>	√				diceritakan	Diceritakan
Sumber: tribunnews.com							
3.	<p>Liputan6.com, New York - Vaksin Pfizer-BioNTech COVID-19 menunjukkan kemanjuran 90,7 persen melawan virus corona dalam uji klinis anak - anak berusia lima hingga 11 tahun.</p>	√				lima hingga 11 tahun	lima hingga sebelas tahun
Sumber: liputan6.com							
4.	<p>Sedangkan untuk dosis kedua, disuntikan ke 382.619 orang, dengan akumulasi dosis kedua sudah diterima 38.030.652 orang.</p>		√			disuntikan	disuntikkan
Sumber: merdeka.com							
5.	<p>"Sudah ada yg mulai melakukan uji klinis usia di bawah 16 tahun, yaitu AstraZaneca dan Sinovac, tapi tahapnya masih tahap sangat dini. Tahapnya masih tahap sangat dini," ujar Budi.</p>		√			"Sudah ada yg mulai melakukan uji klinis usia di bawah 16 tahun,	"Sudah ada yang mulai melakukan uji klinis usia di bawah 16 tahun,
Sumber: cnn.indonesia.com							
6.	<p>Tiongkok Akan Vaksinasi Covid Anak Usia 3 Tahun</p> <p>Selasa, 26 Oktober 2021 11:04 WIB Oleh: Unggul Wirawan / WIR</p>		√			Akan	akan
Sumber: beritasatu.com							

7.	<p>"Belum bisa masuk sekolah karena belum divaksin soalnya mesti tunggu tiga bulan kan setelah kena Covid-19. Jadi pas lihat di Instagram, langsung daftar kesini bareng kakak sama adik. Tertariknya vaksin disini karena ini vaksin PFizer ya, katanya lebih bagus," ujar Rifky.</p>		√			kesini dan disini	ke sini dan di sini
Sumber: tribunnews.com							
8.	<p>Karena itu, panelis memutuskan bahwa penting untuk memberi pilihan bagi orang tua untk melindungi buah hati mereka.</p>		√			panelis dan untk	penulis dan untk
Sumber: kompas.com							
9.	<p>Video itu juga disoal lantaran si nakes <u>tidak</u> memakai alat pelindung diri (APD). Belakangan diketahui, perempuan yang disuntik vaksin dengan nakes itu adalah anak-ibu.</p>				√	<p>“ ... <u>disoal</u> lantaran si nakes <u>tidak</u> memakai alat pelindung diri (APD).</p>	<p>“ ... <u>dipermasala</u> <u>h</u> <u>kan</u> sebab si nakes <u>tidak</u> memakai alat pelindung diri (APD).</p>
Sumber: news.detik.com							
10.	<p>Menanggapi studi tersebut, pengembang Sputnik V, Gamaleya Centre, menyatakan bahwa mereka tak menemukan kaitan antara vaksin itu dengan HIV.</p>				√	<p>“ ... menyatakan bahwa mereka <u>tak</u> menemukan kaitan antara vaksin itu dengan HIV.</p>	<p>“ ... menyatakan bahwa mereka <u>tidak</u> menemukan kaitan antara vaksin itu dengan HIV.</p>
Sumber: cnn.indonesia.com							
11.	<p>Yuri melanjutkan, setelah mendapatkan data, timnya akan melakukan kajian terkait pemberian sertifikasi penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) dari BPOM Indonesia, dan sertifikasi halal dari MUI.</p>				√	melanjutkan	menegaskan
Sumber: cnn.indonesia.com							

12.	<p>diceritakan Rifky bahwa dirinya saat ini masih mengikuti pembelajaran daring lantaran sekolah mensyaratkan agar pelajar sudah menerima vaksinasi.</p>				√	<p>“ ... saat ini masih mengikuti pembelajaran daring <u>lantaran</u> sekolah</p>	<p>“ ... saat ini masih mengikuti pembelajaran daring <u>sebab</u> sekolah</p>	
Sumber: tribunnews.com								
13.	<p>"Saya berangkat jam 07.00, sampai sini jam 08.00 WIB, tapi saya baru ini masuk karena sempat tadi ada <i>chaos</i> di situ, keributan, karena mungkin koordinasinya kurang. Jadi kita akhirnya yang sudah antre pakai sistem JAKI malah <i>disamain</i> dengan sistem umum," kata Novi di Stadion GBK, Senayan, Jakarta, Sabtu (26/6/2021).</p>				√	<p>jam, <i>chaos</i>, karena mungkin, malah <i>disamain</i></p>	<p>pukul, kekacauan, karena, justru <i>disamakan</i></p>	
Sumber: newsdetik.com								
14.	<p>Pimpinan Cabang Askrindo Bandung Mohammad Wafdy mengungkapkan mengatakan bahwa kerjasama Askrindo sebagai anggota Holding Perasuransian dan Penjaminan, Indonesia Financial Group (IFG) dengan Biofarma ini telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT Biofarma yakni di tahun 2020 hingga sekarang.</p>				√	<p>mengungkapkan mengatakan</p>	<p>mengatakan</p>	
Sumber: detik.com								
15.	<p>Banda Aceh (ANTARA) - Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan Provinsi Aceh masih memiliki sekitar 110 ribu dosis vaksin COVID-19 jenis Sinovac, Pfizer dan Moderna yang tersebar di seluruh daerah untuk mengejar target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.</p>				√	<p>“ ... yang tersebar di seluruh daerah untuk <u>mengejar</u> target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.</p>	<p>“ ... yang tersebar di seluruh daerah untuk <u>mencapai</u> target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.</p>	
Sumber: antaranews.com								
16.	<p>"Kalau anak anak diperlakukan seperti itu tentunya anak-anak enggak nyaman, ada ketakutan dan segala macam. Skema pemberian vaksin akan berbeda karena treatment ke anak-anak kan berbeda," tukasnya.</p>				√	<p>enggak, tukasnya</p>	<p>tidak, ujanya</p>	
Sumber: sumut.suara.com								

17.	<p>"Masyarakat kota Medan sangat antusias mengikuti vaksinasi ini. Jadi karena mungkin kita buka vaksinasi untuk Pfizer sehingga antusias mereka semakin tinggi," ungkap Regional Head Bank Mega Medan Lina Wu.</p>			√		<p><u>Jadi</u> karena mungkin kita buka vaksinasi untuk Pfizer sehingga antusias mereka semakin tinggi</p>	<p><u>Jadi,</u> karena mungkin kita buka vaksinasi untuk Pfizer sehingga antusias mereka semakin tinggi</p>
<p>Sumber: tribunnews.com</p>							
18.	<p>detikNews / Berita</p> <p>Ketua DPD Puji Vaksinasi Massal 1000 Dosis di Serang</p>			√		1000	1.000
<p>Sumber: news.detik.com</p>							
19.	<p>"Memang dampak dari vaksinasi besar sekali di Jepang sehingga jumlah kasus virus corona langsung menurun. Juga disiplin warga Jepang untuk tetap mengikuti protokol kesehatan, menggunakan masker, disinfektan dan menjaga jarak," papar Tetsuya Matsumoto, Profesor Universitas Kesehatan dan Kesejahteraan Internasional, yang berpengalaman dalam penyakit menular, Senin (18/10/2021).</p>			√		<p>“ ... protokol kesehatan, menggunakan masker, <u>disinfektan</u> dan menjaga jarak</p>	<p>“ ... protokol kesehatan, menggunakan masker, <u>disinfektan,</u> dan menjaga jarak</p>
<p>Sumber: tribunnews.com</p>							
20.	<p>Liputan6.com, New York - Vaksin Pfizer-BioNTech COVID-19 menunjukkan kemanjuran 90,7 persen melawan virus corona dalam uji klinis anak - anak berusia lima hingga 11 tahun.</p>			√		anak – anak	anak-anak
<p>Sumber: liputan6.com</p>							
21.	<p>"Kalau anak anak diperlakukan seperti itu tentunya anak-anak enggak nyaman, ada ketakutan dan segala macam. Skema pemberian vaksin akan berbeda karena treatment ke anak-anak kan berbeda," tukasnya.</p>			√		anak anak	anak-anak

	Sumber: sumut.suara.com						
22.	Banda Aceh (ANTARA) - Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan Provinsi Aceh masih memiliki sekitar 110 ribu dosis vaksin COVID-19 jenis Sinovac, Pfizer dan Moderna yang tersebar di seluruh daerah untuk mengejar target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.			√		“ ... Sinovac, <u>Pfizer</u> dan Moderna	“ ... Sinovac, <u>Pfizer</u> , dan Moderna
	Sumber: antaranews.com						
23.	Percepatan vaksinasi itu terutama dilakukan bagi daerah-daerah dengan sasaran vaksinasi yang besar seperti Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen, Aceh Timur dan beberapa daerah lain.			√		“ ... Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen, <u>Aceh Timur</u> dan beberapa daerah lain.	“ ... Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen, <u>Aceh Timur</u> , dan beberapa daerah lain.
	Sumber: antaranews.com						
24.	"Saya berangkat jam 07.00, sampai sini jam 08.00 WIB, tapi saya baru ini masuk karena sempat tadi ada <i>chaos</i> di situ, keributan, karena mungkin koordinasinya kurang. Jadi kita akhirnya yang sudah antre pakai sistem JAKI malah <i>disamain</i> dengan sistem umum," kata Novi di Stadion GBK, Senayan, Jakarta, Sabtu (26/6/2021).			√		” ... <u>Jadi</u> kita akhirnya yang sudah antre pakai sistem JAKI malah <i>disamain</i> dengan sistem umum,”	” ... <u>Jadi</u> , kita akhirnya yang sudah antre pakai sistem JAKI malah <i>disamain</i> dengan sistem umum,”
	Sumber: newsdetik.com						
25.	Pimpinan Cabang Askrindo Bandung Mohammad Wafdy mengungkapkan mengatakan bahwa kerjasama Askrindo sebagai anggota Holding Perasuransian dan Penjaminan, Indonesia Financial Group (IFG) dengan Biofarma ini telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT Biofarma yakni di tahun 2020 hingga sekarang.			√		“ ... telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT Biofarma <u>yakni</u> di tahun 2020 hingga sekarang.	“ ... telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT Biofarma <u>yakni</u> , di tahun 2020 hingga sekarang.
	Sumber: detik.com						
26.	Percepatan vaksinasi itu terutama dilakukan bagi daerah-daerah dengan sasaran vaksinasi yang besar seperti Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen, Aceh Timur dan beberapa daerah lain.			√		“ ... dengan sasaran vaksinasi yang besar <u>seperti</u> Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen	“ ... dengan sasaran vaksinasi yang besar <u>seperti</u> : Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen
	Sumber: antaranews.com						

B. Analisis Data

Kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan memiliki berbagai ragam dan yang menjadi pusat penelitian ini yakni kesalahan berbahasa dalam berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19. Pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa penggunaan ejaan, tanda baca, dan diksi dalam berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 yakni dengan 16 judul berita. Berdasarkan 16 judul berita tersebut peneliti mendapatkan bentuk-bentuk kesalahan pemakaian huruf sebanyak 3 data, kesalahan penulisan kata sebanyak 5 data, kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 10 data, dan kesalahan diksi sebanyak 8 data.

a) Pemakaian Huruf

Data Pertama

Judul Berita: “Studi Harvard: Tanpa Vaksin dan Obat, Social Distancing Bisa Diberlakukan Sampai 2022”

Kalimat: Studi yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah mengatakan bahwa penerapan **social distancing** yang berselang-seling kemudian dibutuhkan sampai kira-kira tahun 2022 mendatang jika tidak ada vaksin atau obat farmasi yang mampu menyembuhkan virus corona.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* kompas.com pada tanggal 16 April 2020 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan pemakaian huruf pada kata **social distancing**, seharusnya penulisan ungkapan bahasa asing yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia harus menggunakan huruf miring, sehingga perbaikannya yang benar adalah **social**

distancing.**Data Kedua**

Judul Berita: “Bank Mega Region Medan Gelar Vaksinasi Massal, Targetkan 30 Ribu Warga Terima Vaksin Pfizer”

Kalimat: **diceritakan** Rifky bahwa dirinya saat ini masih mengikuti pembelajaran daring lantaran sekolah mensyaratkan agar pelajar sudah menerima vaksinasi.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* tribunnews.com pada tanggal 26 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan pemakaian huruf pada kata **diceritakan**, seharusnya penulisan kalimat di awal paragraf menggunakan huruf kapital di awal kata. Setiap awal kalimat baik itu di paragraf pertama, kedua, ketiga, keempat dan seterusnya dalam paragraf akan menggunakan huruf kapital. Jadi, setelah tanda titik maka untuk memulai paragraf baru harus menggunakan huruf kapital di awal kata, sehingga perbaikannya yang benar adalah **Diceritakan.**

Data Ketiga

Judul Berita: “Vaksin Covid-19 Pfizer Tunjukkan Tingkat Efikasi 90% pada Anak-anak”

Kalimat: Vaksin Pfizer-BioNTech COVID-19 menunjukkan kemajuan 90,7 persen melawan virus corona dalam uji klinis anak-anak berusia lima hingga **11** tahun.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* liputan6.com pada tanggal 24 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan pemakaian huruf pada kata **11**, pada berita tersebut terjadi kesalahan penulisan

lambang bilangan yang dapat menyatakan satu atau dua kata yang ditulis dengan angka, sehingga perbaikannya yang benar adalah **sebelas**.

b) Penulisan Kata

Data Pertama

Judul Berita: “Update Vaksinasi Covid-19 di Indonesia Per 4 September”

Kalimat: Sedangkan untuk dosis kedua, **disuntikan** ke 382.619 orang dengan akumulasi dosis kedua sudah diterima 38.030.652 orang.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* merdeka.com pada tanggal 4 September 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan penulisan kata **disuntikan**, kata suntikan berasal dari ‘suntik’ mendapat awalan di- dan akhiran –an padahal tidak ada konfiks ‘di-an’. Kata ‘suntik’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V mempunyai arti hasil menyuntik. Ketika kata ‘suntik’ diberi awalan –di dan akhiran –kan maka artinya tidak memiliki makna, padahal yang dimasuk oleh penulis adalah memasukkan cairan obat ke dalam tubuh manusia dengan jarum, sehingga perbaikannya yang benar adalah **disuntikkan**.

Data Kedua

Judul Berita: “Menkes Ungkap Alasan Penyintas Covid Tak Masuk Daftar Vaksin”

Kalimat: Sudah ada **yg** mulai melakukan uji klinis usia di bawah 16 tahun, yaitu AsrtraZaneca dan Sinovac, tapi tahapnya masih sangat dini,” ujar Budi.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* cnn.indonesia.com pada tanggal 14 Januari 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan penulisan kata pada kata **yg**, kata tersebut dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia Edisi V tidak mempunyai arti dan dalam penulisan berita tidak boleh ada penyingkatan kata yang tidak baku yang tidak jelas artinya bagi pembaca, kecuali dengan singkatan-singkatan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, sehingga perbaikan kata yang benar dan baku sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia adalah **yang**.

Data Ketiga

Judul Berita: “Tiongkong Akan Vaksinasi Covid Anak Usia 3 Tahun”

Kalimat: Tiongkong **Akan** Vaksinasi Covid Anak Usia 3 Tahun

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* beritasatu.com pada tanggal 26 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan penulisan kata depan pada kata **Akan**, penulisan kata depan yang terletak di tengah judul seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertamanya, kecuali apabila kata depan di awal penulisan judul, maka menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya, sehingga perbaikannya yang benar adalah **akan**.

Data Keempat

Judul Berita: “Bank Mega Region Medan Gelar Vaksinasi Massal, Targetkan 30 Ribu Warga Terima Vaksin Pfizer”

Kalimat: Belum bisa masuk sekolah karena belum divaksin soalnya mesti nunggu tiga bulan kan setelah kena Covid-19. Jadi pas lihat Instagram langsung daftar **kesini** bareng kakak sama adik. Tertariknya vaksin **disini** karean ini vaksin Pfizer ya, katanya lebih bagus,” ujar Rifky.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* tribunnews.com pada tanggal 26 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan dalam bidang ejaan pada

penulisan kata depan preposisi di dan yaitu pada kata **kesini** dan **disini**, penulisan preposisi di, ke, dan dari sering sekali disepelekan oleh pemakai bahasa. Kata depan preposisi di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan keterangan tidak memakai spasi antara kata di dengan kata berikutnya, kecuali di dalam gabungan kata yang dianggap lazim dan dianggap satu kata oleh pemakai bahasa contohnya daripada dan kepada, sehingga perbaikannya yang benar adalah **ke sini** dan **di sini**.

Data Kelima

Judul Berita: "FDA Rekomendasikan Vaksin Pfizer untuk Anak Usi 5-11 Tahun"

Kalimat: Karena itu, **panelis** memutuskan bahwa untuk member pilihan bagi orang tua **untk** melindungi buah hati mereka.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* kompas.com pada tanggal 27 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan penulisan kata pada kata **panelis** dan **untk**, penulisan berita *online* tersebut terjadi karena kesalahan penulis pada saat menulis berita, kesalahan tersebut lebih sering disebut dengan *typo* ataupun *human error* (ketidasengajaan), hal ini sering sekali terjadi pada pemakai bahasa ataupun editor-editor berita harian, sehingga perbaikannya yang benar adalah **penulis** dan **untuk**.

c) Diksi

Data Pertama

Judul Berita: "Heboh Warga Bekasi Serobot Antrean Hingga Ngaku Divaksin 'Ibu Sendiri'"

Kalimat: Video itu juga **disoal lantaran** si nakes tidak memakai alat pelindung diri

(APD), Belakangan diketahui, perempuan yang disuntik vaksin dengan nakes itu adalah anak-ibu.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* news.detik.com pada tanggal 28 Agustus 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **disoal lantaran**, kata tersebut tidak tepat untuk penggunaan diksi dalam kalimat yang mengikutinya karena kata ‘disoal’ adalah kata yang rancu lebih tepat penggunaan diksinya adalah ‘dipermasalahan’ dan kata ‘lantaran’ yang lebih tepat penggunaan diksinya adalah ‘sebab’, sehingga perbaikannya yang benar adalah **dipermasalahan sebab**.

Data Kedua

Judul Berita: “Nambia Setop Vaksin Spuntik Usai Afsel Khawatir Risiko HIV”

Kalimat: Menanggapi studi tersebut, pengembang Spuntik V, Gameleya Centre, menyatakan bahwa mereka **tak** menemukan kaitan antara vaksin itu dengan HIV.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* cnn.indonesia.com pada tanggal 25 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **tak**, seharusnya kata **tak** digantikan dengan kata yang lebih baku dalam penggunaan diksi pada sebuah kalimat, sehingga perbaikannya yang benar adalah **tidak**.

Data Ketiga

Judul: “Kemenkes Tunggu Hasil Uji Klinis Fase Akhir 3 Vaksin Corona”

Kalimat: Yuri **melanjutkan**, setelah mendapatkan data, timnya akan melakukan kajian terkait pemberian sertifikasi penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) dari BPOM Indonesia, dan sertifikasi halal dari MUI.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* cnn.indonesia.com pada tanggal 19 Oktober 2020 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **melanjutkan**, kata tersebut tidak tepat untuk penggunaan diksi, karena seseorang yang bernama Yuri tersebut memberikan sebuah penjelasan sangat penting tentang hasil uji klinis Vaksin Corona, sehingga perbaikannya yang benar adalah **menegaskan**.

Data Keempat

Judul Berita: “Bank Mega Region Medan Gelar Vaksinasi Massal, Tergetkan 30 Ribu Warga Terima Vaksin Pfizer”

Kalimat: Diceritakan Rifky bahwa dirinya saat ini masih mengikuti pembelajaran daring **lantaran** sekolah mensyaratkan agar pelajar sudah menerima vaksinasi.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* tribunnews.com pada tanggal 26 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **lantaran**, kata ‘lantaran’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V yaitu hal yang menjadi sebab, sehingga penggunaan diksi yang tepat untuk kalimat tersebut adalah **sebab**.

Data Kelima

Judul Berita: “Cerita Warga Tahan Lapar Berjam-jam Saat Antre Vaksinasi Corono di GBK”

Kalimat: “Saya berangkat **jam** 07.00, sampai sini **jam** 08.00 WIB, tapi saya baru ini masuk karena sempat tadi ada **chaos** di situ, keributan, **karena mungkin** koordinasinya kurang. Jadi kita akhirnya yang sudah antre pakai sistem JAKI **malah disamain** dengan sistem umum,” kata Novi di Stadion GBK, Senayan,

Jakarta, Sabtu (26/6/2021).

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* news.detik.com pada tanggal 26 Juni 2021 di atas terdapat 4 kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi, data pertama pada kata **jam**, sebuah kalimat atau kata yang menunjukkan waktu seharusnya diganti dengan diksi yang lebih tepat yaitu **pukul**, data kedua pada kata **chaos**, kata ‘chaos’ adalah sebuah kata dari bahasa asing yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, maka diksi yang lebih tepat digunakan adalah **kekacauan**, data ketiga pada kata **karena mungkin**, kata ‘karena mungkin’ memiliki kemubaziran kata dalam sebuah kalimat, maka diksi yang lebih tepat digunakan yakni sebaiknya kata **mungkin** dihilangkan, data keempat pada kata **malah disamain** kata ‘malah’ termasuk penggunaan diksi yang tidak tepat dan tidak baku penulisannya dalam Ejaan Bahasa Indonesia, maka diksi yang lebih tepat digunakan adalah **justru**, dan pada kata ‘disamain’ yang lebih tepat penggunaan diksinya adalah **disamakan** karena berawalan -di dan berakhiran -kan.

Data Keenam

Judul Berita: “Kejar Target, Pemerintah Kebut Vaksinasi COVID-19 Luar Jawa dan Bali”

Kalimat: Pimpinan Cabang Askrimo Bandung Mohammad Wafdy **mengungkapkan mengatakan** bahwa kerja sama Askrimo sebagai anggota Holding Peransurashian dan Penjaminan, Indonesia Financial Group (IFG) dengan Biofarma ini telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT

Biofarma yakni di tahun 2020 hingga sekarang.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* detik.com pada tanggal 19 November 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **mengungkapkan mengatakan**, dalam kalimat tersebut terdapat kemubaziran kata, maka kata ‘menungkapkan’ sebaiknya dihilangkan, sehingga perbaikannya yang benar adalah **mengatakan**.

Data Ketujuh

Judul Berita: “Aceh Masih Punya Stok 110 Ribu Dosis Vaksin Tersebar di Seluruh Daerah”

Kalimat: Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan Provinsi Aceh Masih memiliki sekitar 110 ribu dosis vaksin COVID-19 jenis Sinovas, Pfizer dan Moderna yang tersebar di seluruh daerah untuk **mengejar** target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* antaranews.com pada tanggal 24 November 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **mengejar**, kata ‘mengejar’ termasuk dalam kata kiasan arti dari kata kiasan yakni kata yang bisa memiliki arti tidak sebenarnya dari kata aslinya, sehingga perbaikannya yang benar adalah **mencapai**.

Data Kedelapan

Judul Berita: “Ini Lokasi dan Syarat Vaksinasi Anak Usia 12-17 Tahun”

Kalimat: “Kalau anak-anak diperlakukan seperti itu tentunya anak-anak **enggak** nyaman, ada ketakutan dan segala macam. Skema pemberian vaksin akan berbeda karena treatment ke anak-anak kan berbeda,” **tukasnya**.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* sumut.suara.com pada tanggal 7 Juli 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan diksi pada kata **enggak** dan **tukasnya**, kata ‘enggak’ termasuk ke dalam kata tidak baku yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, dan kata **tukasnya**, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V memiliki arti menuduh dalam kalimat tersebut kata ‘tukas’ sangat tidak tepat dalam kalimat tersebut, sehingga perbaikannya yang benar adalah **tidak** dan **ujarnya**.

d) Tanda Baca

Data Pertama

Judul Berita: “Bank Mega Region Medan Gelar Vaksinasi Massal, Tergetkan 30 Ribu Warga Terima Vaksin Pfizer”

Kalimat: “Masyarakat kota Medan sangat antusias mengikuti vaksinasi ini. **Jadi** karena mungkin kita buka vaksinasi untuk Pfizer sehingga antusias mereka semakin tinggi,” ungkap Regional Head Bank Meda Medan Lina WU.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* tribunnews.com pada tanggal 26 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda baca koma pada kata **Jadi** kata tersebut tidak memakai tanda koma (,) setelah kata ‘jadi’ karena tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, sehingga perbaikannya yang benar adalah **Jadi,**

Data Kedua

Judul Berita: “Ketua DPD Puji Vaksinasi Massal 1000 Dosis di Serang”

Kalimat: Ketua DPD Puji Vaksinasi Massal **1000** Dosis di Serang

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* news.detik.com pada

tanggal 10 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda baca titik pada angka **1000**, penulisan bilangan angka tersebut tidak menggunakan tanda titik pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, jutaan, dan seterusnya, sehingga perbaikannya yang benar adalah **1.000**.

Data Ketiga

Judul Berita: “75 Persen Penduduk Jepang Sudah Divaksinasi, Kasus Covid-19 di Tokyo Mulai Menurun”

Kalimat: Memang dampak dari vaksinasi besar sekali di Jepang sehingga jumlah kasus virus corona langsung menurun. Juga disiplin warga Jepang untuk tetap mengikuti protokol kesehatan, menggunakan masker, **disinfektan dan** menjaga jarak,” papar Tetsuya Matsumo, Profesor Universitas Kesehatan dan Kesejahteraan Internasional, yang berpengalaman dalam penyakit menular, Senin (18/10/2021).

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* tribunnews.com pada tanggal 19 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda baca koma pada kata **disinfektan dan**, pada kata tersebut terdapat penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, sehingga perbaikannya yang benar adalah mengikuti protokol kesehatan, menggunakan masker, **disinfektan, dan** menjaga jarak.

Data Keempat

Judul Berita: “Vaksin Covid-19 Pfizer Tunjukkan Tingkat Efikasi 90% pada Anak-anak”

Kalimat: Vaksin Pfizer-BioNTech COVID-19 menunjukkan kemajuan 90,7

persen melawan virus corona dalam uji klinis anak – anak berusia lima hingga 11 tahun.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* liputan6.com pada tanggal 24 Oktober 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda pisah pada kata anak – anak, kata pisah dapat digunakan untuk membatasi penyisipan kata, sedangkan kata ‘anak – anak’ tersebut termasuk kata ulang yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, sehingga perbaikannya yang benar adalah anak-anak.

Data Kelima

Judul Berita: “Ini Lokasi dan Syarat Vaksinasi Anak Usia 12-17 Tahun”

Kalimat: “Kalau anak anak diperlakukan seperti itu tentunya anak-anak enggak nyaman, ada ketakutan dan segala macam. Skema pemberian vaksin akan berbeda karena treatment ke anak-anak kan berbeda,” tukasnya.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* sumut.suara.com pada tanggal 7 Juli 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda hubung pada kata anak anak, pada kata tersebut tidak menggunakan tanda hubung yang dipakai untuk menyambung unsur kata ulang, sehingga perbaikannya yang benar adalah anak-anak.

Data Keenam

Judul Berita: “Aceh Masih Punya Stok 110 Ribu Dosis Vaksin Tersebar di Seluruh Daerah”

Kalimat: Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan Provinsi Aceh masih memiliki sekitar 110 ribu dosis vaksin COVID-19 jenis Sinovac, Pfizer dan Moderna yang

tersebar di seluruh daerah untuk mengejar target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* antaranews.com pada tanggal 24 November 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda koma pada kata **Pfizer dan**, pada kata tersebut terdapat penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, sehingga perbaikannya yang benar adalah jenis Sinovac, **Pfizer, dan** Moderna.

Data Ketujuh

Judul Berita: “Aceh Masih Punya Stok 110 Ribu Dosis Vaksin Tersebar di Seluruh Daerah”

Kalimat: Percepatan vaksinasi itu terutama dilakukan bagi daerah-daerah dengan sasaran yang besar seperti Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireun, **Aceh Timur dan** beberapa daerah lain.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* antaranews.com pada tanggal 24 November 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda koma pada kata **Pfizer dan**, pada kata tersebut terdapat penghilangan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, sehingga perbaikannya yang benar adalah jenis Sinovac, **Pfizer, dan** Moderna.

Data Kedelapan

Judul Berita: “Cerita Warga Tahan Lapar Berjam-jam Saat Antre Vaksinasi Corono di GBK”

Kalimat: “Saya berangkat jam 07.00, sampai sini jam 08.00 WIB, tapi saya baru ini masuk karena sempat tadi ada chaos di situ, keributan, karena mungkin

koordinasinya kurang. **Jadi** kita akhirnya yang sudah antri pakai sistem JAKI malah disamain dengan sistem umum,” kata Novi di StadionGBK, Senayan, Jakarta, Sabtu (26/6/2021).

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* newsdetik.com pada tanggal 26 Juni 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda koma pada kata **Jadi** kata tersebut tidak memakai tanda koma (,) setelah kata ‘jadi’ karena tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, sehingga perbaikannya yang benar adalah **Jadi,**

Data Kesembilan

Judul Berita: “Kejar Target, Pemerintah Kebut Vaksinasi COVID-19 Luar Jawa dan Bali”

Kalimat: Pimpinan Cabang Askrindo Bandung Mohammad Wafdy mengungkapkan mengatakan bahwa kerja sama Askrindo sebagai anggota Holding Peransurians dan Penjaminan, Indonesia Financial Group (IFG) dengan Biofarma ini telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT Biofarma **yakni** di tahun 2020 hingga sekarang.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* detik.com pada tanggal 19 November 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda koma pada kata **yakni** kata tersebut tidak memakai tanda koma (,) setelah kata ‘yakni’ karena tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, sehingga perbaikannya yang benar adalah **yakni,**

Data Kesepuluh

Judul Berita: “Aceh Masih Punya Stok 110 Ribu Dosis Vaksin Tersebar di Seluruh Daerah”

Kalimat: Percepatan vaksinasi itu terutama dilakukan bagi daerah-daerah dengan sasaran yang besar **seperti** Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireun, Aceh Timur dan beberapa daerah lain.

Analisis: Berita *online* yang dipublikasikan dalam *website* antaranews.com pada tanggal 24 November 2021 di atas terdapat kesalahan berbahasa dalam bidang tanda titik dua pada kata **seperti**, pada kata tersebut tidak memakai titik dua setelah kata ‘seperti’ karena tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian dan penjelasan, sehingga perbaikannya yang benar adalah **seperti:**

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah diajukan, maka peneliti memberikan jawaban dari pernyataan tersebut. Jawaban dari pernyataan penelitian ini dilakukan setelah penulis melakukan analisis data pada berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 dengan cara mencermati dan memperhatikan kata-kata setiap paragraf dalam kalimat yang tertulis pada berita *online* tersebut. Terdapat kesalahan-kesalahan berbentuk kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi. Total kesalahan sebanyak 26 data dengan rincian: Kesalahan pemakaian huruf sebanyak 3 data yaitu termasuk kesalahan (penggunaan huruf miring, penggunaan huruf kapital di awal paragraf, dan

pemakaian huruf pada angka dan bilangan), kesalahan penulisan kata sebanyak 5 data yaitu termasuk kesalahan (penulisan preposisi kata *di-* dan *ke-*, kata depan, penyingkatan kata, *typo* karena *human error*), kesalahan tanda baca sebanyak 10 data yaitu termasuk kesalahan (tanda titik (.), tanda koma(,), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda titik dua (:)), dan kesalahan penggunaan diksi pada kalimat sebanyak 8 data. Hal ini membuktikan dari penulisan di dalam berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 masih banyak kesalahan dalam penulisannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam 16 berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi yang termasuk kesalahan penggunaan huruf miring, penulisan preposisi kata *di-* dan *ke-*, penggunaan huruf kapital di awal paragraf, kata depan, penyingkatan kata, penulisan pemakaian pada angka dan bilangan, dan *typo* karena *human error*, dan penggunaan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), tanda pisah (–) tanda titik dua (:), dan kesalahan penggunaan diksi pada kalimat.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti banyak mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian ini baik dari dalam diri maupun faktor dari luar. Namun, peneliti tetap bersyukur karena

dengan keterbatasan ini peneliti masih tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat 16 berita *online* mengenai vaksinasi Covid-19 yang memiliki kesalahan berbeda-beda. Kesalahan pemakaian huruf sebanyak 3 data yaitu termasuk kesalahan (penggunaan huruf miring, penggunaan huruf kapital di awal paragraf, dan pemakaian huruf pada angka dan bilangan), kesalahan penulisan kata sebanyak 5 data yaitu termasuk kesalahan (penulisan preposisi kata *di-* dan *ke-*, kata depan, penyingkatan kata, *typo* karena *human error*), kesalahan tanda baca sebanyak 10 data yaitu termasuk kesalahan (tanda titik (.), tanda koma(,), tanda hubung (-), tanda pisah (–), tanda titik dua (:)), dan kesalahan penggunaan diksi pada kalimat sebanyak 8 data. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman penulis di bidang pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, diksi, dan kesalahan yang secara spesifik misalnya (*human error*, *typo*, editor yang kurang teliti dalam penulisan berita).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Namun demikian, bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama dari segi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian

tanda baca, dan diksi harus memiliki kualitas dalam melakukan penelitian.

2. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan ilmu linguistik.
3. Perlunya dilakukan penelitian kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa khususnya di bidang bahasa.
4. Bagi pembaca lain hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi sehingga bermanfaat dalam mengkaji pemakaian ejaan, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan diksi sewaktu melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelima belas. Jakarta: Rineka cipta.
- A. Alek dan Achmad, H. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2019. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriyani, Nurul, dkk. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Di Bidang Diksi Dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018*. Volume 21, Nomor 1, hal: 55-68. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- M. Romli, A. S. 2018. *Jurnalistik Online*. Cetakan Ketiga. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Naschah, Ana Farichatun, dkk. 2020. *Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia*. Volume 3, Nomor 3. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Setyawati, Nanik. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik*. Cetakan Kedelapan. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Edisi revisi. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen. 2017. *Buku Ajar: Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- Tim Penyusun Kamus. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Turniawan, Ulfa Haldha. 2018. *Buku Panduan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)*. Bandung: Lingkar Media.

Lampiran 1. Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

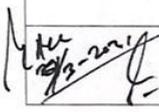
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,73

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Sosiologi Sastra Novel "Ketika Lampu Berwarna Merah" Karya Hamsad Rangkuti	
	Analisis <i>Satire</i> Dalam Kartun Politik Indonesia –Kajian Semiotik	
	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita <i>Online</i> Mengenai Vaksinasi Covid-19	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021
Hormat Pemohon,


Nuraisyah Fadila Harahap

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hasnidar S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021
Hormat Pemohon,


(Nuraisyah Fadila Harahap)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 718 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **NURAI SYAH FADILA HARAHAP**
N P M : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online
Mengenai Vaksinasi Covid-19**
Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **12 Maret 2022**

Medan, 28 Rajab 1442 H
12 Maret 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Chrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Nuraisyah Fadila Harahap
N.P.M : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Berita *Online* Mengenai
Vaksinasi Covid-19

Sudah layak diseminarkan.

Medan, September 2021
Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

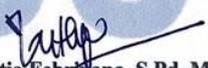
Nama : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online*
Mengenai Vaksinasi Covid-19

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 6, bulan Oktober, tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 06 Oktober 2021

Ketua Prodi,


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

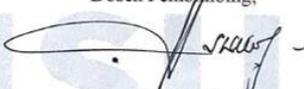
Nama : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

pada hari Rabu tanggal Enam bulan Oktober tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

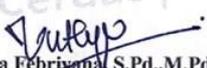
Medan, 6 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,


Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd. 
Hasnidar, S.Pd.,M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 8. Surat Permohonan Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.id	
<small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	Nomor : 2406 /IL.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 07 Rabiul Awwal 1443 H
	Lamp : ---	14 Oktober 2021 M
	Hal : Mohon Izin Riset	
Kepada Yth, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di- Tempat		
<p>Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:</p>		
Nama	: NURAI SYAH FADILA HARAHAP	
N P M	: 1702040087	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita <i>Online</i> Mengenai Vaksinasi Covid-19	
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>		
	 Dekan  Prof. Dr. H. Elrianto Nst, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0115057302	
** Pertinggal **		

Lampiran 9. Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2702/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nuraisyah Fadila Harahap
NIM : 1702040087
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online Mengenai Vaksinasi Covid-19”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 25 Rabiul Akhir 1443 H.
30 November 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 10. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Oktober 2021

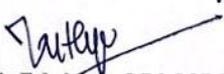
Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Nuraisyah Fadila Harahap

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka

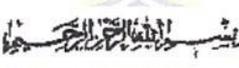

UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2692 / KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Rabiul Akhir 1443 H.
26 November 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan




Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenai Vaksinasi Covid-19

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29 November 2021	Revisi Bab IV Deskripsi Data Penelitian dan Bab V Kesimpulan Serta Saran		
03 Desember 2021	Revisi Bab IV Deskripsi Data Penelitian dan Abstrak		
06 Desember 2021	Revisi Abstrak		
06 Desember 2021	ACC Skripsi		

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 6 Desember 2021
Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13. Surat Keterangan Turnitin

Nuraisyah Fadila : Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Berita Online Mengenai Vaksinasi Covid-19.

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	analisiskesalahanbahasa.blogspot.com Internet Source	2%
2	digilib.uns.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	fariszudirisma.blogspot.com Internet Source	1%
5	penaanalisis.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.kompas.com Internet Source	1%
7	diksadb2012untirta.blogspot.com Internet Source	1%
8	fr.scribd.com Internet Source	1%
9	jom.fikom.budiluhur.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 14. Data Berita *Online*

1. Berita Pertama

Studi Harvard: Tanpa Vaksin dan Obat, Social Distancing Bisa Diberlakukan Sampai 2022

Kompas.com - 16/04/2020, 10:56 WIB

KOMPAS.com - Di tengah sibuknya pejabat kesehatan dan bahkan rencana presiden Amerika Serikat untuk membuka kembali perekonomian AS dan mengangkat aturan **social distancing**, sebuah **studi** dari **Harvard** University justru mengabarkan hal yang muram.

Studi yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah mengatakan bahwa penerapan social distancing yang berselang-seling kemungkinan dibutuhkan sampai kira-kira tahun 2022 mendatang jika tidak ada vaksin atau obat farmasi yang mampu menyembuhkan virus corona.

Baca juga: [Berciuman di Tengah Social Distancing Covid-19, Pasangan Ini Didenda Rp 3,2 Juta](#)

Penelitian itu mengungkapkan bahwa total kejadian infeksi akibat Covid-19 selama lima tahun ke depan akan sangat bergantung pada sirkulasi teratur setelah gelombang pandemi di awal.

Pada akhirnya, tergantung pada durasi kekebalan yang diberikan oleh infeksi Sars-Cov-2 itu.

Para peneliti mempelajari virus corona lain yang berkaitan dengan virus corona jenis baru (saat ini) yang menyebabkan Covid-19 mensimulasikan sejumlah hasil potensial untuk pandemi saat ini.

Baca juga: [Jauh Sebelum Pandemi Corona, Mantan Manusia Tercepat Ini Sudah Lakukan Social Distancing](#)

Mereka berpendapat menerapkan langkah-langkah jarak sosial yang dilakukan hanya satu kali dapat mengakibatkan "epidemi puncak tunggal berkepanjangan" yang melelahkan sistem perawatan kesehatan.

"Jarak yang terputus-putus (berselang-seling) mungkin diperlukan hingga tahun 2022 kecuali jika kapasitas perawatan kritis meningkat secara substansial atau pengobatan atau vaksin (telah) tersedia," begitu ungkap para peneliti dalam studi tersebut.

Baca juga: [Update Penemuan Vaksin, dari Peneliti Terkemuka Arab Saudi Sampai Persiapan Uji Vaksin di Rusia](#)

Menurut penelitian dari studi tersebut, simulasi transmisi (penularan) ditemukan pada:

- Semua skenario model, SARS-CoV-2 mampu menghasilkan wabah besar terlepas dari waktu pembentukan.
- Sama seperti pandemi influenza, banyak skenario menyebabkan SARS-CoV-2 memasuki sirkulasi jangka panjang bersama dengan virus beta corona manusia lainnya.
- Variasi penularan musiman yang tinggi dapat menyebabkan insidensi (angka kasus) puncak yang lebih kecil selama gelombang pandemi awal, namun wabah musim dingin dapat menyebabkan pengulangan insidensi yang lebih besar.
- Kekebalan jangka panjang secara konsisten menyebabkan eliminasi efektif SARS-CoV-2 dan insiden infeksi keseluruhan yang lebih rendah.
- Tingkat kekebalan silang yang rendah dari virus beta corona lain terhadap SARS-CoV-2 dapat membuat SARS-CoV-2 tampak mati, hanya untuk muncul kembali setelah beberapa tahun.

2. Berita Kedua

Update Vaksinasi Covid-19 di Indonesia Per 4 September 2021

Merdeka.com - Pemerintah menargetkan vaksinasi mencapai 2 juta dosis setiap hari. Namun, target tersebut tidak terlaksana berdasarkan laporan Satgas Covid-19.

Mengutip data dari situs covid19.go.id, laporan 4 September 2021, untuk dosis pertama baru disuntikan ke 458.996 orang. Sehingga akumulasi dosis pertama sudah diterima 66.353.669 orang.

Sedangkan untuk dosis kedua, disuntikan ke 382.619 orang, dengan akumulasi dosis kedua sudah diterima 38.030.652 orang.

Jika digabungkan suntikan dosis pertama dan kedua, berdasarkan laporan yang dipublikasi pada 4 September, suntikan baru diterima 841.615 orang.

Dalam upaya menekan laju penularan Covid-19, pemerintah memasang target sasaran vaksinasi penduduk Indonesia sebanyak 208.265 720 orang. **[fik]**

3. Berita Ketiga

Menkes Ungkap Alasan Penyintas Covid Tak Masuk Daftar Vaksin

CNN Indonesia

Kamis, 14 Jan 2021 17:29 WIB

Jakarta, CNN Indonesia -- Menteri Kesehatan (Menkes) **Budi Gunadi Sadikin** mengatakan orang yang telah sembuh atau penyintas **Covid-19** tidak masuk dalam daftar penerima vaksin Covid-19.

Budi mengatakan pihaknya memprioritaskan orang-orang yang belum terpapar Covid-19 sama sekali. Peralnya, kata dia, orang yang telah sembuh atau penyintas Covid-19 masih mempunyai antibodi.

"Memang penyintas Covid-19 sampai sekarang tidak kami masukkan sebagai target vaksinasi karena mereka masih memiliki imunitas sehingga nanti tidak dimasukkan ke prioritas vaksinasi saat ini," kata Budi dalam Rapat Kerja Komisi IX DPR RI di Kompleks Parlemen, Jakarta, Kamis (14/1).

Selain itu, sambung Budi, vaksinasi Covid-19 untuk saat ini masih memprioritaskan penduduk berusia 18-59 tahun. Keputusan itu merujuk pada hasil uji klinis fase III vaksin Sinovac di Bandung, Jawa Barat.

Mantan Wakil Menteri BUMN itu pun membuka kemungkinan vaksinasi Covid-19 untuk warga berusia 60 tahun ke atas atau lansia di masa mendatang. Sebab uji klinis Sinovac, Pfizer, dan AstraZaneca di negara lain telah dilakukan terhadap lansia.

Budi juga menyebut ada kemungkinan vaksinasi untuk anak-anak menggunakan Sinovac dan AstraZaneca. Namun, ia belum bisa memastikan waktu penerapannya.

"Sudah ada yg mulai melakukan uji klinis usia di bawah 16 tahun, yaitu AstraZaneca dan Sinovac, tapi tahapnya masih tahap sangat dini. Tahapnya masih tahap sangat dini," ujar Budi.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta, Widyastuti membeberkan alasan penyintas atau orang yang pernah terpapar Covid-19 tak menjadi sasaran utama penerima vaksin tahap awal. Serupa Budi yang berada di DPR, Widyastuti mengatakan alasan paling pertama adalah penyintas Covid-19 sebenarnya secara alami sudah memiliki antibodi di dalam tubuhnya.

"Sebenarnya seorang penyintas begitu sudah pernah terinfeksi secara alami di dalam tubuh terbentuk antibodi sehingga penyintas tidak menjadi prioritas," kata Widyastuti di Balai Kota DKI, Jakarta Pusat, Kamis.

Kendati demikian, kata Widyastuti, tak ada efek samping yang akan muncul jika seorang penyintas Covid-19 menerima vaksin.

Hal tersebut pun merujuk apabila ada orang yang merasa sehat tapi tak sadar bahwa dirinya positif virus corona dengan status tanpa gejala (OTG) lalu mendapatkan vaksin Covid-19.

"Kalian anak muda, selama ini ternyata positif, selama ini tidak terasa, tidak ada gejala padahal enggak pernah periksa, ya enggak apa-apa. Dalam tubuhnya kan sudah ada antibodi jadi ya double," tutur Widyastuti.

"Enggak [ada efek samping]," imbuhnya.

Lihat juga: 21 Tokoh Akan Mulai Vaksinasi Covid-19 di Jakarta Tanpa Anies

Itulah pula, sambungnya, yang membuat Gubernur serta Wakil Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan Ahmad Riza Patria tak menjadi sasaran vaksinasi Covid-19 meskipun berstatus kepala daerah. Diketahui, dua pimpinan DKI tersebut merupakan penyintas Covid-19 di mana Riza berhasil sembuh lebih dulu dibandingkan Anies.

"Untuk di Jakarta, beliau [Anies-Riza] karena penyintas bukan jadi sasaran vaksinasi saat ini," ujar Widyastuti saat dihubungi, Rabu (13/1).

Diketahui, Pemprov DKI mulai melakukan program vaksinasi Covid-19 mulai Kamis (14/1) hari ini. Dengan jumlah yang diterima sebanyak 120.040 dosis vaksin, ada sekitar 60 ribu tenaga kesehatan yang menjadi penerima vaksin di tahap awal.

Selain itu, sebanyak 21 tokoh di wilayah Jakarta juga akan mendapat suntikan vaksin pada Jumat (15/1) mendatang.

Secara nasional, Indonesia telah memulai vaksinasi Covid-19 pada Rabu (13/1). Presiden RI Joko Widodo jadi orang pertama yang disuntik vaksin Sinovac di Indonesia.

Pemerintah menargetkan vaksinasi terhadap 181 juta orang dalam waktu 15 bulan. Pemerintah akan menyiapkan 426 juta dosis vaksin untuk memenuhi program tersebut.

(dhf, dis/kid)

4. Berita Keempat

Tiongkok Akan Vaksinasi Covid Anak Usia 3 Tahun

Selasa, 26 Oktober 2021 | 11:04 WIB

Oleh : Unggul Wirawan / WIR

Taipei, Beritasatu.com- Anak-anak berusia 3 tahun di Tiongkok akan mulai menerima vaksin Covid-19. Seperti dilaporkan AP, Senin (25/10/2021), 76% populasi Tiongkok telah divaksinasi lengkap dan pihak berwenang mempertahankan kebijakan tanpa toleransi terhadap wabah.

Pemerintah tingkat kota dan provinsi setempat di setidaknya lima provinsi mengeluarkan pemberitahuan dalam beberapa hari terakhir. Pengumuman menyebut anak-anak berusia 3-11 tahun akan diminta untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Perluasan kampanye vaksinasi datang ketika bagian dari Tiongkok mengambil tindakan keras baru untuk mencoba membasmi wabah kecil. Gansu, provinsi barat laut yang sangat bergantung pada pariwisata, menutup semua lokasi wisata pada Senin (25/10) setelah menemukan kasus baru Covid-19. Penduduk di beberapa bagian Mongolia Dalam telah diperintahkan untuk tinggal di dalam rumah karena wabah di sana.

Komisi Kesehatan Nasional melaporkan 35 kasus baru penularan lokal telah terdeteksi selama 24 jam terakhir, empat di antaranya di Gansu. Sejumlah 19 kasus lainnya ditemukan di wilayah Mongolia Dalam, dengan kasus yang lainnya tersebar di seluruh negeri.

Tiongkok telah menerapkan penutupan wilayah, karantina, dan pengujian wajib untuk virus selama pandemi dan sebagian besar telah membasmi kasus infeksi lokal sambil memvaksinasi sepenuhnya 1,07 miliar orang dalam populasi 1,4 miliar.

Secara khusus, pemerintah khawatir tentang penyebaran varian delta yang lebih menular oleh para pelancong dan tentang publik yang sebagian besar divaksinasi menjelang Olimpiade Beijing pada bulan Februari. Penonton dari luar negeri telah dilarang mengikuti Olimpiade, dan para peserta harus tetap berada dalam gelembung yang memisahkan mereka dari orang-orang di luar.

Vaksin yang paling banyak digunakan di Tiongkok, yakni Sinopharm dan Sinovac, telah menunjukkan kemanjuran dalam mencegah penyakit parah dan penularan virus, berdasarkan data publik. Namun perlindungan yang ditawarkan terhadap varian Delta belum dijawab secara pasti, meski para pejabat mengatakan vaksin tersebut tetap protektif.

Provinsi Hubei, Fujian dan Hainan semuanya mengeluarkan pemberitahuan tingkat provinsi yang memperingatkan persyaratan vaksinasi baru. Sementara masing-masing kota di provinsi Zhejiang dan provinsi Hunan juga telah mengeluarkan pengumuman serupa.

Pada Juni, Tiongkok telah menyetujui dua vaksin yakni Sinopharm dari Institut Produk Biologi Beijing dan Sinovac, untuk anak-anak usia 3-17 tahun. Tetapi Tiongkok hanya memvaksinasi mereka yang berusia 12 tahun ke atas. Pada Agustus, regulator menyetujui yang lain, Sinopharm dari Institut Produk Biologi Wuhan.

Setelah vaksin menerima persetujuan domestik untuk anak-anak di Tiongkok, pemerintah asing mulai memberikan vaksin kepada anak-anak di negara mereka sendiri. Kamboja menggunakan vaksin Sinovac dan Sinopharm pada anak-anak 6-11. Regulator di Chile menyetujui Sinovac untuk anak-anak muda 6 tahun. Di Argentina, regulator menyetujui vaksin Sinopharm untuk anak-anak muda usia 3 tahun.

5. Berita Kelima

BANK Mega Region Medan Gelar Vaksinasi Massal, Targetkan 30 Ribu Warga Terima Vaksin Pfizer

Selasa, 26 Oktober 2021 11:35 WIB

Penulis: [Kartika Sari](#) | Editor: [Randy P.F Hutagaol](#)

TRIBUN-MEDAN.com, MEDAN - Bank Mega berkolaborasi dengan CT Corp menggelar vaksinasi massal berjenis Pfizer di Menara Bank Mega, Jalan Kapten Maulana Lubis No.11, Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Medan, Selasa (26/10/2021).

Pantauan Tribun Medan, tampak ratusan masyarakat mengantre mulai dari registrasi, screening awal, proses penyuntikan hingga tahap observasi.

Pelaksanaan vaksinasi ini sebelumnya dilakukan sejak 23 Oktober- 10 November 2021 dan pemberian vaksin kedua pada Tanggal 13 November – 1 Desember 2021. Selain pelaksanaan di Menara Bank Mega dan Transmart Carrefour Citra Garden.

"Masyarakat kota Medan sangat antusias mengikuti vaksinasi ini. Jadi karena mungkin kita buka vaksinasi untuk Pfizer sehingga antusias mereka semakin tinggi," ungkap Regional Head Bank Mega Medan Lina Wu.

Dijelaskan Lina, dalam sehari, Bank Mega memberikan kuota untuk 1000 dosis, masing-masing 500 dosis untuk di dua tempat.

"Kami mengharapkan kedua sentra ini dapat melakukan vaksinasi kepada 1000 orang per hari nya, sehingga diharapkan selama kurun waktu pelaksanaan dapat menjangkau 30 ribu orang di Kota Medan dan sekitarnya," ujarnya.

Sementara itu, tak hanya bagi peserta yang sudah mendaftar, Bank Mega juga memfasilitasi Vaksinasi secara 'go show' dengan peserta cukup membawa KTP berdomisili Medan.

"Selama masih warga negara Indonesia membawa KTP, kemudian kalau usia 12-17 tahun kita minta Kartu Keluarganya," ujar Ketua Panitia Vaksinasi Sani Hendro.

Sementara itu, tak hanya bagi peserta yang sudah mendaftar, Bank Mega juga memfasilitasi Vaksinasi secara 'go show' dengan peserta cukup membawa KTP berdomisili Medan.

"Selama masih warga negara Indonesia membawa KTP, kemudian kalau usia 12-17 tahun kita minta Kartu Keluarganya," ujar Ketua Panitia Vaksinasi Sani Hendro.

Hendro juga memastikan jika pelaksanaan berlangsung dengan tertib dan peserta hadir sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Iklan untuk Anda: Ulang tahun ke -110 mendirikan ROLEX - Diskon 90%

Advertisement by  popIn

Menariknya, antusias masyarakat begitu kuat lantaran vaksinasi ini menggunakan vaksin Pfizer.

Hal ini diungkapkan oleh pelajar SMA AL Azhar, Rifky Azhar antusias mendapat suntikan vaksinasi Pfizer sehingga dirinya dapat mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah.

diceritakan Rifky bahwa dirinya saat ini masih mengikuti pembelajaran daring lantaran sekolah mensyaratkan agar pelajar sudah menerima vaksinasi.

"Belum bisa masuk sekolah karena belum divaksin soalnya mesti tunggu tiga bulan kan setelah kena Covid-19. Jadi pas lihat di Instagram, langsung daftar kesini bareng kakak sama adik. Tertariknya vaksin disini karena ini vaksin Pfizer ya, katanya lebih bagus," ujar Rifky.

Senada dengan Rifky, Warga asal Medan Helvetia Siska Mutia juga turut antusias begitu tahu Bank Mega membuka vaksinasi Pfizer. Ia mengakui bahwa sebelumnya dirinya belum berminat untuk melakukan vaksinasi.

"Kebetulan saya tahu yang dipakai jenis Pfizer, jadi saya mengambilnya sekarang. Sebelumnya saya memang belum mau divaksin aja. Jadi kebetulan ada Pfizer, jadi saya ambil itu. Sebenarnya sama aja ya, cuma kalau kita mau ke luar negeri lebih nyaman, itu sih pertimbangan saya," pungkas Siska.

Pada kegiatan perluasan pelaksanaan program vaksinasi yang diadakan khusus bagi nasabah dan masyarakat selain Kota Medan, CT Corp juga akan mengadakannya di Kota Malang dan Makassar.

Selanjutnya secara bertahap Vaksinasi ini juga akan dilakukan di beberapa kota lainnya, dengan demikian jumlah Sentra Vaksinasi Pfizer oleh CT Corp berjumlah 12 lokasi yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

6. Berita Keenam

FDA Izinkan Vaksin Covid-19 Pfizer untuk Anak Usia 5 hingga 11 Tahun

Kompas.com - 31/10/2021, 13:02 WIB

Penulis: [Zintan Prihatini](#) | Editor: [Gloria Setyvani Putri](#)

KOMPAS.com - *Food and Drug Administration* atau Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (**FDA**) beri izin untuk vaksin **Covid-19** Pfizer-Biontech diberikan kepada anak-anak berusia 5 hingga 11 tahun.

Keputusan ini diambil berdasarkan data uji klinis yang menunjukkan bahwa penggunaan vaksin dosis yang rendah memiliki persentase hingga 90,7 persen efektif dalam mencegah Covid-19 pada kelompok usia tersebut.

Dilansir dari *Healthline*, Jumat (29/10/2021) para peneliti menyebut, tidak ada efek samping serius yang terdeteksi pada 3.100 anak yang menerima vaksin selama penelitian.

"Sebagai seorang ibu dan dokter, saya tahu bahwa orang tua, pengasuh, staf sekolah, dan anak-anak telah menunggu izin (penggunaan vaksin) hari ini," kata pejabat komisaris FDA Dr Janet Woodcock.

Lebih lanjut, Woodcock mengatakan, tinjauan FDA terhadap data uji klinis dapat membantu meyakinkan orangtua dan wali bahwa vaksin ini memenuhi standar tinggi dari tim peneliti.

Baca juga: [Vaksin Kombinasi Efektif Mencegah Covid-19, Studi Jelaskan](#)

Komite penasihat vaksin Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) akan bertemu pada 2 November 2021 untuk memutuskan anak-anak umur berapa saja yang paling mendapatkan manfaat dari vaksin.

Kemudian, CDC akan mengeluarkan rekomendasi izin penggunaan **vaksin anak** ini. Jika kedua langkah ini berjalan dengan baik, anak-anak dapat mulai menerima vaksin pada akhir pekan pertama di bulan November.

Keputusan FDA muncul setelah panel ilmuwan independen memberikan suara pada 26 Oktober lalu untuk mendukung otorisasi penggunaan **vaksin Pfizer** pada anak.

Direktur *Center for Biologics Evaluation and Research* FDA Dr Peter Marks mengatakan, anak-anak usia 5 hingga 11 tahun cenderung jauh dari bahaya infeksi Covid-19.

Meski begitu, perlindungan anak agar terhindar dari Covid-19 tetap diperlukan.

"Anak-anak memiliki risiko terpapar virus corona yang lebih rendah, dibandingkan orang dewasa," ujar Marks dalam keterangannya.

Marks memaparkan, ada lebih dari 1,9 juta kasus Covid-19 di antara kelompok usia tersebut. Lebih dari 8.300 anak dirawat di rumah sakit karena Covid-19, sekitar sepertiganya membutuhkan perawatan intensif.

"Ada juga hampir 100 kematian (karena Covid-19), menjadikannya salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dalam rentang usia ini," kata petugas medis CDC Dr Fiona Havers.

Sementara itu, ia berkata bahwa Covid-19 telah berdampak pada kelompok anak-anak tertentu lebih dari yang lain, mirip dengan pola yang terlihat pada orang dewasa.

Tingkat rawat inap di antara kelompok usia dewasa tiga kali lipat lebih tinggi pada anak-anak kulit hitam, keturunan Hispanik, Indian Amerika, dan penduduk asli Alaska dibandingkan dengan anak-anak kulit putih.

Sistem pemungutan suara terakhir dari panel ahli FDA diikuti oleh 18 pihak yang berada dalam panel ini. Dari jumlah tersebut, ada 17 suara mendukung penggunaan **vaksin Pfizer untuk anak-anak** dan satu suara memutuskan untuk abstain.

Jika disetujui, vaksin Pfizer-BioNTech akan disuntikkan sebanyak sepertiga dari dosis yang diberikan kepada usia 12 tahun ke atas, dengan dua dosis yang diberikan dalam selang waktu 3 minggu.

Vaksin akan dikirim dalam vial dengan tutup yang warnanya berbeda, label, dan instruksi yang jelas untuk membedakannya dari dosis vaksin untuk remaja maupun dewasa.

Menurut data yang disajikan pada pertemuan ini, dengan dosis yang lebih rendah vaksin anak-anak disebut memiliki lebih dari 90 persen efektif melawan infeksi.

Efek samping vaksin pada anak usia 5 sampai 11 tahun

Peneliti menuturkan, **efek samping vaksin Pfizer** mungkin mirip dengan apa yang terlihat pada anak-anak dan remaja di atas 11 tahun, meliputi nyeri di tempat suntikan, kelelahan, dan sakit kepala.

Sejauh ini peneliti mengungkap, tidak ada efek samping yang serius terkait dengan vaksin pada anak-anak yang divaksinasi.

Pada pertemuan panel penasihat FDA, para ilmuwan CDC mempresentasikan beberapa skenario yang melihat risiko dan manfaat vaksin berdasarkan berbagai tingkat penularan virus, tingkat kemungkinan efek samping, hingga efektivitas vaksin.

Peneliti menuturkan, **efek samping vaksin Pfizer** mungkin mirip dengan apa yang terlihat pada anak-anak dan remaja di atas 11 tahun, meliputi nyeri di tempat suntikan, kelelahan, dan sakit kepala.

Sejauh ini peneliti mengungkapkan, tidak ada efek samping yang serius terkait dengan vaksin pada anak-anak yang divaksinasi.

Pada pertemuan panel penasihat FDA, para ilmuwan CDC mempresentasikan beberapa skenario yang melihat risiko dan manfaat vaksin berdasarkan berbagai tingkat penularan virus, tingkat kemungkinan efek samping, hingga efektivitas vaksin.

Baca juga: [HOAKS] Vaksin Pfizer Mengandung Sel Janin, Ini Faktanya

Mereka menemukan bahwa manfaat vaksin untuk anak kecil umumnya lebih besar daripada risiko efek sampingnya.

Risiko yang diamati adalah peradangan jantung yang jarang terjadi, misalnya miokarditis dan perikarditis setelah vaksinasi, yang terlihat pada remaja pria, serta seorang pria dewasa muda setelah dosis kedua.

Kondisi jantung ini juga dapat terjadi setelah terinfeksi virus corona, infeksi virus, maupun bakteri lainnya. Miokarditis setelah infeksi Covid-19 bisa lebih parah dibandingkan yang terjadi setelah vaksinasi.

Beberapa ilmuwan menegaskan, bahwa tingkat miokarditis pra Covid-19 pada anak-anak lebih rendah daripada pada remaja. Tren serupa dapat dilihat dengan miokarditis setelah vaksinasi.

7. Berita Ketujuh

Home > Global > Internasional

Vaksin COVID-19 Pfizer Tunjukkan Tingkat Efikasi 90% pada Anak-Anak

Liputan6.com, New York - Vaksin Pfizer-BioNTech COVID-19 menunjukkan kemanjuran 90,7 persen melawan virus corona dalam uji klinis anak - anak berusia lima hingga 11 tahun.

Uji coba tersebut melibatkan 16 anak yang telah menerima plasebo terkena COVID-19, dibandingkan dengan tiga anak yang divaksinasi, kata Pfizer dalam dokumen pengarahannya yang diserahkan ke Badan Pengawas Obat dan Makanan AS. Demikian seperti dikutip dari laman *Channel News Asia*, Sabtu (23/10/2021).

BACA JUGA:

Sambut Presidensi G20, Vaksin Dosis Kedua Minimal 113 Juta di Akhir 2021

Karena lebih dari dua kali lebih banyak anak dalam uji coba 2.268 peserta diberi vaksin daripada plasebo, yang setara dengan kemanjuran yang lebih baik dari 90 persen.

Uji klinis Pfizer pada mereka yang berusia lima hingga 11 tahun tidak dirancang terutama untuk mengukur kemanjuran melawan virus.

Sebaliknya, ia membandingkan jumlah antibodi penetral yang diinduksi oleh vaksin pada anak-anak dengan respons penerima yang lebih tua dalam uji coba pada orang dewasa.

8. Berita Kedelapan

Round-Up

Heboh Warga Bekasi Serobot Antrean Hingga Ngaku Divaksin 'Ibu Sendiri'

Tim detikcom - detikNews

Sabtu, 28 Agu 2021 08:11 WIB

Bekasi - Sebuah video yang memperlihatkan vaksinasi COVID-19 di Bekasi, viral di media sosial. Dalam video tersebut seorang perempuan disebut menyerobot antrean.

Video itu juga disoal lantaran si nakes tidak memakai alat pelindung diri (APD). Belakangan diketahui, perempuan yang disuntik vaksin dengan nakes itu adalah anak-ibu.

Peristiwa itu terjadi di Jatibening, Pondok Gede, Kota Bekasi, pada Rabu (25/8). Kejadian itu viral setelah video diunggah akun TikTok @awprtsy.

Video tersebut dibubuhi kalimat "Tiba-tiba ada sekumpulan yang katanya 'nakes' menyerobot antrian dan menyuntikkan vaksin sendiri. Kita yang ngantri malah disuruh ke belakang,".

Dalam postingan selanjutnya, pemilik akun memperlihatkan tangkapan layar WhatsApp dari seseorang yang mengaku sosok yang divideokan. Dalam pesan WA itu, orang tersebut mengaku salah dan yang menyuntikkan vaksin itu adalah ibunya sendiri.

"Saya menyesal atas seluruh perbuatan saya, dimulai dari mengantri di taman (yang sebenarnya tidak di perkenankan, meskipun tidak ada yang melarang-namun hakekatnya sebagai orang yang tinggal di negara hukum, selayaknya duduk di kursi yang telah disediakan)," demikian isi WA tersebut.

"Tidak ada hal eksklusif untuk nakes, oleh karenanya hal tersebut tetap dipandang salah tanpa dapat dibenarkan. Saya memohon maaf kepada semua pihak yang telah dirugikan dan tentu ini merupakan pelajaran berharga untuk saya dan keluarga saya," lanjut isi WA yang diunggah akun @awprtsy.

Disuntik Ibu Sendiri

Lurah Jatibening Baru Mulyadi membenarkan adanya kejadian viral itu. Mulyadi juga membenarkan jika perempuan dan nakes itu adalah anak dan ibunya bernama Yuni.

"Bahwa itu kejadian anaknya sendiri, memang dia nakes juga, ibunya sendiri," ujar Mulyadi kepada detikcom, Jumat (27/8/2021).

Namun, Mulyadi membantah jika anak Yuni menyerobot antrean. Anak Yuni juga disebut sudah screening terlebih dahulu.

"Kalau antre, dia sih antre, screening juga. Cuma pada saat mau disuntik kabur, takut, lari. Dia boro-boro pakai APD, dikira sama nakes itu mau, ternyata kabur, buru-buru, spontan *gitu*," tutur Mulyadi.

9. Berita Kesembilan

Namibia Setop Vaksin Sputnik usai Afsel Khawatir Risiko HIV

Jakarta, CNN Indonesia -- **Namibia** menghentikan sementara penggunaan vaksin Covid-19 merek **Sputnik V** pada Sabtu (23/10), setelah **Afrika Selatan** menyatakan kekhawatiran akan potensi penularan HIV dari produksi Rusia tersebut.

"Alasan penghentian penyuntikan vaksin ini karena kekhawatiran bahwa pria yang menerima Sputnik V kemungkinan berisiko tinggi tertular HIV jika terekspos," demikian pernyataan Kementerian Kesehatan Namibia.

Sebagaimana dilansir *AFP*, Namibia sendiri sudah menerima donasi 30 ribu dosis vaksin Sputnik dari Serbia. Sejauh ini, mereka baru menyuntikkan kurang dari 120 dosis vaksin produksi Rusia tersebut.

Afsel mengambil keputusan itu berdasarkan studi uji coba keamanan adenovirus yang dikenal dengan sebutan Ad5 dalam dosis suntikan Sputnik.

Menurut mereka, dua studi di Afsel dan Amerika Serikat menunjukkan ada risiko infeksi HIV pada laki-laki terkait vaksin dengan Ad5.

Dalam laporannya, regulator Afsel menyatakan bahwa dalam uji coba tersebut "penyuntikan vaksin dengan vektor Ad5 berkaitan dengan peningkatan kerentanan/infeksi HIV pada pria."

Menanggapi studi tersebut, pengembang Sputnik V, Gamaleya Centre, menyatakan bahwa mereka tak menemukan kaitan antara vaksin itu dengan HIV.

Gamaleya menyatakan bahwa berdasarkan studi klinis mereka terhadap 7.000 partisipan menunjukkan "tak ada peningkatan signifikan infeksi HIV-1 di antara penerima vaksin dengan adenovirus tipe-5."

(has/has)

10. Berita Kesepuluh

Kemenkes Tunggu Hasil Uji Klinis Fase Akhir 3 Vaksin Corona

CNN Indonesia

Jakarta, CNN Indonesia -- **Kementerian Kesehatan** menyatakan masih menunggu hasil uji klinis tiga vaksin **Covid-19** yang rencananya digunakan di Indonesia. Langkah ini diperlukan untuk memastikan keamanan pemakaian **vaksin virus corona**.

Menurut Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, Achmad Yurianto, ketiga vaksin antara lain Sinovac, Sinopharm (G43) dan CanSino telah melalui uji klinis fase ke-tiga di beberapa negara, termasuk China. Khusus untuk Sinovac, uji klinis fase 3 di Indonesia baru akan selesai pada Desember mendatang.

Hanya saja Yuri mengakui, kini pemerintah masih menunggu sharing data hasil uji klinis tahap ketiga tersebut.

"Tim kami, termasuk BPOM kita ada di sana untuk sharing data, terkait hasil uji klinis fase 3 dan penggunaannya di China, Brazil, dan beberapa tempat lainnya. Juga bersama MUI melakukan inspeksi terkait sertifikasi kehalalan," kata Yuri dalam konferensi pers daring 'Update Kesiapan Vaksin Covid-19 di Indonesia, Senin (19/10).

Yuri melanjutkan, setelah mendapatkan data, timnya akan melakukan kajian terkait pemberian sertifikasi penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) dari BPOM Indonesia, dan sertifikasi halal dari MUI.

Ketiga vaksin yang rencananya digunakan di Indonesia itu memang telah mengantongi izin penggunaan darurat dari otoritas pengawas obat dan makanan di China. Izin ini pula yang dijadikan sebagai dasar penggunaan di negara tersebut.

"Uji klinisnya sudah ada, dan dasar penggunaannya adalah dari otoritas kesehatan di sana, semacam BPOM di China," jelas Yuri.

Untuk itu, pemerintah Indonesia yang terdiri atas tim Kemenkes, tim BPOM, MUI, serta Kementerian BUMN tengah melakukan inspeksi di China untuk memastikan tiga vaksin Covid-19 tersebut aman dipakai di Indonesia.

Menurut Yuri, saat ini pemerintah Indonesia sedang meminta sharing data hasil uji klinis dari ketiga vaksin covid-19 tersebut. Setelah mendapat data tersebut, pihaknya akan melakukan kajian terkait pemberian sertifikasi penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) dari BPOM Indonesia, dan sertifikasi halal dari MUI.

"CanSino ini sudah selesai uji klinis fase 3 yang dilaksanakan di China sendiri, Kanada, Arab Saudi dan beberapa negara lain. Sudah mendapat juga EUA dari pemerintah China dan sudah digunakan tentara China. Sinopharm untuk tenaga kesehatan China, dan sudah dikeluarkan EUA oleh BPOM disana," tutur Yuri.

Vaksin covid-19 rencananya akan disuntikkan pada akhir November mendatang. Rencananya, penyuntikan vaksin tahap pertama dilakukan terhadap 9,1 juta orang, yang terdiri atas petugas medis, petugas pelayanan publik, dan anggota BPJS PBI.

Kendati begitu, mekanisme penyuntikan vaksin Covid-19 tersebut masih dalam tahap pembahasan lebih lanjut oleh Kemenkes.

Mengenai rencana pelaksanaan program vaksin corona tersebut, epidemiolog dari Universitas Griffith, Dicky Budiman mewanti pemerintah untuk berhati-hati. Peralnya, ia mengingatkan, hingga kini belum ada vaksin yang dinyatakan ampuh dan efektif mencegah Covid-19.

"Hingga saat ini belum ada vaksin yang dinyatakan lulus uji secara ilmiah, lulus standar keamanan, dan efektivitas," ujar Dicky kepada *CNNIndonesia.com*, Selasa (13/10).

11. Berita Kesebelas

Cerita Warga Tahan Lapar Berjam-jam Saat Antre Vaksinasi Corona di GBK

Luqman Nurhadi Arunanta - detikNews

Sabtu, 26 Jun 2021 14:53 WIB

Jakarta - Pemprov DKI Jakarta menggelar vaksinasi Corona secara massal bagi warga ber-KTP DKI di Stadion Gelora Bung Karno (GBK). Warga yang ikut vaksinasi Corona ini pun bercerita harus antre berjam-jam hingga menahan lapar.

Salah satu warga, Novi, mengatakan harus mengantre 5 jam di GBK sebelum akhirnya mendapat giliran disuntik vaksin Corona. Dia menyebut sempat ada masalah antrean vaksinasi.

"Saya berangkat jam 07.00, sampai sini jam 08.00 WIB, tapi saya baru ini masuk karena sempat tadi ada *chaos* di situ, keributan, karena mungkin koordinasinya kurang. Jadi kita akhirnya yang sudah antre pakai sistem JAKI malah *disamain* dengan sistem umum," kata Novi di Stadion GBK, Senayan, Jakarta, Sabtu (26/6/2021).

Baca juga:

Jokowi Juga Tantang Pangdam di RI Habiskan Vaksin Corona Jika Digandakan

Novi juga menyebut tak bisa meninggalkan antrean. Dia mengaku hal itu membuatnya harus menahan lapar berjam-jam.

"Kita kan dari pagi ya, biasanya cuma sarapan pagi, sedangkan vaksin kita butuh kesehatan. Terus kita *nunggu* sampai 12.00 WIB, dijeda isoma. Sedangkan kita nggak berani meninggalkan tempat karena adanya *chaos*, takut tempat kita ditempati. Nanti kita harus antre dari awal juga," ucapnya.

"Ada sedikit *worry* juga pas sampai di tempat kita darah tinggi malah agak gagal, takutnya gagal. Jadi berusaha jaga stamina saja dengan tanpa makan juga," tambahnya.

Wanita berusia 37 tahun ini berharap Pemprov DKI secara rutin menggelar vaksinasi massal. Apalagi, katanya, saat ini kasus Corona di DKI terus meningkat.

"Dengan kondisi sekarang lagi tinggi-tingginya COVID, perlu sih vaksin

"Dengan kondisi sekarang lagi tinggi-tingginya COVID, perlu sih vaksin ya untuk mencegah. Seharusnya lebih banyak ya vaksin dan mudah-mudahan pemerintah bisa memberikan lebih banyak lagi ke masyarakat sehingga bisa dapat sehat bersama," kata Novi.

Warga lainnya, Indra (39), mengaku terbantu oleh pendaftaran lewat aplikasi JAKI. Dia juga menyebut pelayanan dari petugas di lokasi vaksinasi cukup baik.

"Prosesinya cukup gampang ya, cuma sempat ada bingung saja karena ada yang dari daerah dan *online*. Tapi tanya Babinsanya cukup informatif," ujarnya.

Warga Jakarta Utara ini hanya mengeluhkan antrean yang panjang. Namun Indra menyambut baik vaksinasi massal ini.

"Kalau antrean lumayan ya. Ini sudah hampir 2 jam ya. Maunya divaksin ya karena lebih aman. Soalnya, nanti mau nggak mau harus beraktivitas," ujar Indra.

Peserta Vaksinasi Lebih Target

Vaksinasi Corona secara massal bagi warga ber-KTP DKI di Stadion GBK hari ini disebut melebihi target. Penyelenggara menyebut hampir 12 ribu warga ikut dalam vaksinasi massal ini

Peserta Vaksinasi Lebih Target

Vaksinasi Corona secara massal bagi warga ber-KTP DKI di Stadion GBK hari ini disebut melebihi target. Penyelenggara menyebut hampir 12 ribu warga ikut dalam vaksinasi massal ini.

"Kita lihat bersama dari target yang kita rencanakan 8.000, hari ini yang hadir sekitar 11.500," kata Karumkit Tk II Moh Ridwan Meuraksa, Kolonel Ckm Puji Hartono, di GBK, Senayan.

Baca juga:

[Didampingi Panglima-Kapolri-Anies, Jokowi Tinjau Vaksinasi Massal di GBK](#)

Puji menilai hal ini menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat untuk ikut vaksinasi Corona. Dia menyebut warga memang bertekad segera terbebas dari pandemi COVID-19.

"Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat untuk segera terbebas dari pandemi COVID ini, masyarakat menginginkan pandemi segera berakhir," ujarnya.

Kejar Target, Pemerintah Kebut Vaksinasi COVID-19 Luar Jawa dan Bali

Sylke Febrina Laucereno - detikFinance

Jumat, 19 Nov 2021 16:02 WIB

Jakarta - Pemerintah terus menggenjot program vaksinasi COVID-19 untuk masyarakat. Sebanyak 70% penduduk Indonesia ditargetkan sudah divaksin dosis pertama pada akhir 2021 ini.

Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara mengungkapkan pemerintah memang terus menyuntikkan vaksin demi mencapai kekebalan kelompok. Saat ini vaksin per hari sempat menyentuh 1,9 juta dosis per hari.

"Belakangan ini memang sempat menurun, tapi terus diperluas ke daerah remote dan ini terus meningkat dan terkonsentrasi di Jawa dan Bali," kata dia dalam webinar, Jumat (19/11/2021).

Suahasil mengungkapkan daerah luar Jawa Bali dan Kepulauan membutuhkan waktu untuk proses vaksinasi. Karena itu saat ini proses

daerah, BUMN dan swasta turut terlibat.

Dalam proses pengiriman dan penyimpanan vaksin harus dilakukan seaman mungkin. Karena itu PT Asuransi Kredit Indonesia atau Askrindo bersinergi dengan PT Biofarma dalam hal pengiriman.

Baca juga:

Waspada! Masih Ada 'Hantu' Gentayangi Ekonomi Dunia

Kerja sama ini untuk mengcover asset atau gudang stock penyimpanan vaksin COVID-19 dan asuransi pengangkutan barang (Marine Cargo) untuk vaksin COVID-19 milik Biofarma.

Pimpinan Cabang Askrindo Bandung Mohammad Wafdy mengungkapkan mengatakan bahwa kerjasama Askrindo sebagai anggota Holding Perasuransian dan Penjaminan, Indonesia Financial Group (IFG) dengan Biofarma ini telah dilakukan saat vaksin COVID-19 mulai masuk ke PT Biofarma yakni di tahun 2020 hingga sekarang.

"Aset milik Biofarma yang dijamin Askrindo antara lain yaitu Gudang Stock penyimpanan Vaksin COVID-19, serta Askrindo juga mengcover pengangkutan vaksin COVID-19 ke Biofarma dari kedatangan Soekarno-Hatta," ujar Wafdy.

Wafdy juga menambahkan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi asset dengan produk Property All Risk (PAR) dan Polis Standar Asuransi Gempa Bumi Indonesia (PSAGBI) tersebut mencapai Rp 1,7 triliun. Selain itu nilai pertanggungan untuk Asuransi Pengangkutan Barang

Gempa Bumi Indonesia (PSAGBI) tersebut mencapai Rp 1,7 triliun. Selain itu nilai pertanggungan untuk Asuransi Pengangkutan Barang (marine Cargo) sekitar Rp 1,3 Trilyun.

"Kami mengharapkan semua pihak jangan melihat ini dari sisi bisnis yang menguntungkan semata, karena ini juga termasuk menjalankan misi kemanusiaan. Dan penjaminan pengiriman vaksin Covid-19 ini merupakan misi kemanusiaan yang membutuhkan sinergi seluruh pihak," ujarnya.

Wafdy melanjutkan, Askrindo Cabang Bandung telah bekerjasama dengan PT Bio Farma sejak tahun 2016 dengan beberapa produk antara lain Marine Cargo, Property (PAR + PSAGBI) dan Moveable All Risk. "Kedepan rencana kami akan mengembangkan sinergi asuransi dengan PT Bio Farma dalam produk PAR + PSAGBI dengan lokasi cluster yang berbeda. Karena pada saat ini, kami mengcover untuk Asuransi property pada cluster B kompleks gedung Biofarma di Pasteur, Bandung," tutup Wafdy.

13. Berita Ketigabelas

Aceh masih punya stok 110 ribu dosis vaksin tersebar di seluruh daerah

© Rabu, 24 November 2021 23:57 WIB

“ masih ada stok total vaksin Sinovac, Pfizer, dan Moderna sekitar 110 ribu dosis, itu tersebar di 23 kabupaten/kota di Aceh ”

Banda Aceh (ANTARA) - Dinas Kesehatan Aceh menyebutkan Provinsi Aceh masih memiliki sekitar 110 ribu dosis vaksin COVID-19 jenis Sinovac, Pfizer dan Moderna yang tersebar di seluruh daerah untuk mengejar target vaksinasi 70 persen pada akhir 2021.

“Di kabupaten/kota masih ada stok total vaksin Sinovac, Pfizer, dan Moderna sekitar 110 ribu dosis, itu tersebar di 23 kabupaten/kota di Aceh,” kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Aceh Iman Murahman di Banda Aceh, Rabu.

Baca juga: [Sebanyak 807.152 warga Aceh menerima dosis lengkap vaksin COVID-19](#)

Meski demikian, stok vaksin tersebut tidak banyak di tengah Aceh gencar melakukan percepatan vaksinasi agar mencapai hingga 70 persen pada akhir 2021, sesuai dengan target yang diberikan pemerintah pusat untuk daerah Tanah Rencong itu.

Apalagi, kata Iman, stok vaksin di tingkat Provinsi Aceh juga sudah sangat menipis, hanya sekitar 3 ribu dosis jenis Sinovac di gudang Dinas Kesehatan Aceh.

Baca juga: [Kabupaten Simeulue masuk zona hijau COVID-19](#)

“Insha Allah dalam waktu dekat ini akan masuk vaksin Sinovac ke provinsi sekitar 38 ribu dosis. Kalau untuk stok vaksin Pfizer dan Moderna memang tidak ada stok untuk di provinsi,” kata Iman.

Data Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) Aceh, target vaksinasi Aceh sebanyak 4.028.891 orang penduduk.

Dari terget itu, vaksinasi dosis pertama telah mencapai 1.492.919 orang atau 37,1 persen, sedangkan yang telah melengkapinya hingga vaksinasi dosis kedua sebanyak 807.152 orang atau 20 persen.

Baca juga: [Dinkes catat 71.450 warga Aceh Barat sudah jalani vaksinasi COVID-19](#)

Saat ini, kata Iman, Pemerintah Aceh terus mempercepat penyuntikan vaksin di kabupaten/kota, dengan cara turun langsung ke desa-desa. Dalam satu kecamatan bisa mencapai tiga titik sentral vaksinasi yang digelar setiap harinya.

Percepatan vaksinasi itu terutama dilakukan bagi daerah-daerah dengan sasaran vaksinasi yang besar seperti Kabupaten Pidie, Aceh Utara, Bireuen, Aceh Timur dan beberapa daerah lain.

“Karena daerah ini setiap dosis vaksin yang kita kirim langsung habis. Maka mudah-mudahan distribusi vaksin terus kita optimalkan dan juga terus lancar dari pemerintah pusat,” katanya.

Baca juga: [Satgas: Aceh Tamiang nol kasus COVID-19](#)

Baca juga: [Banda Aceh turun ke level I PPKM COVID-19](#)



Ini Lokasi dan Syarat Vaksinasi Anak Usia 12-17 Tahun di Medan

Suhardiman

© Rabu, 07 Juli 2021 | 14:58 WIB

SuaraSumut.id - **Pemkot Medan** memulai program vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun. Melalui program ini ditargetkan 1.000 anak disuntik **vaksin Covid-19** per hari.

"Target kita 500 sampai 1.000 orang per hari," kata pelaksana tugas Kepala Dinas Kesehatan **Medan** Syamsul Nasution, Rabu (7/7/2021).

Para orangtua yang ingin anaknya divaksin dapat mendatangi puskesmas di Medan. Selain itu, juga dapat mendatangi sentra vaksinasi BUMN, TNI dan Polri serta lainnya.

"Syaratnya membawa kartu identitas anak (KIA), kartu pelajar, KTP bagi anak usia 17 tahun atau KK juga boleh," ujarnya.

Baca Juga:

Rumah Adat bali dan Bagian-bagian Ornamen yang Belum Banyak Orang Tahu

Ia mengatakan, pihaknya melaksanakan vaksinasi kepada anak-anak ini secara aman dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pihaknya juga mengajak para orangtua dapat memotivasi anak-anak mereka untuk segera mendaftarkan dalam program vaksinasi.

Sebelumnya, Wali Kota Medan Bobby Nasution mengatakan, kegiatan akan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebagai pendamping anak saat pelaksanaan vaksinasi tersebut.

"Selama ini kan vaksinasi hanya dokter umum saja, apakah nanti harus ada dokter anak. Hal-hal seperti ini terus kita pelajari, kita koordinasikan bagaimana teknis pelaksanaan saja," kata Bobby.

Bobby mengatakan, teknis nantinya tidak dilakukan secara massal, seperti pada saat pemberian vaksinasi untuk usia dewasa.

Baca Juga:

Pesta Nikah Anak Berujung Pidana, Ini Lahan Kosong Tempat Lurah Suganda Gelar Hajatan

"Kalau anak-anak diperlakukan seperti itu tentunya anak-anak enggak nyaman, ada ketakutan dan segala macam. Skema pemberian vaksin akan berbeda karena treatment ke anak-anak kan berbeda," tukasnya.

15. Berita Kelimabelas

Ketua DPD Puji Vaksinasi Massal 1000 Dosis di Serang

Jihaan Khoirunnissa - detikNews

Minggu, 10 Okt 2021 12:13 WIB

Jakarta - Ketua DPD RI, AA LaNyalla Mahmud Mattalitti, mengapresiasi Peguron Jalak Banten Nusantara (PJBN) Kota Serang yang ikut membantu program vaksinasi massal dalam rangka Pagelaran Seni Budaya dan Vaksin Massal 1000 Dosis. Menurutnya pemberian vaksin COVID-19 harus terus digencarkan mengingat cakupan vaksinasi yang masih 40 persen dari jumlah penduduk.

"Untuk mencapai kekebalan komunal, kita membutuhkan penyebaran vaksinasi minimal 70 persen dari jumlah penduduk penerima vaksin," ujarnya dalam keterangan tertulis, Minggu (10/10/2021).

Senator asal Jawa Timur itu mengatakan perlu kerja sama organisasi maupun kelompok masyarakat. Utamanya dalam melakukan percepatan vaksinasi di Tanah Air.

"Sehingga kita harus berikan apresiasi kepada Peguron Jalak Banten

Nusantara Kota Serang yang telah membantu pemerintah dalam percepatan pemerataan vaksinasi nasional," katanya.

Baca juga:

Ketua DPD Ajak Ulama Sosialisasi Amandemen Ke-5 Konstitusi

Meski begitu, LaNyalla mengingatkan vaksinasi bukanlah obat anti COVID, melainkan agar kekebalan tubuh t meningkat terhadap serangan virus. Oleh karena itu dia mengimbau bagi yang telah mendapatkan vaksin agar tidak melepas masker dan meninggalkan budaya 3M yang selama ini telah dijalani.

"Saat ini yang kita hadapi adalah virus COVID yang tidak terlihat. Jadi meskipun pendekar, harus tetap mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan, termasuk juga harus divaksin," tutur dia.

Meski vaksinasi sudah dilakukan, lanjut LaNyalla, protokol kesehatan harus tetap diterapkan. Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak harus tetap dilakukan, terutama di lokasi kerumunan atau tempat-tempat umum.

Dia mengatakan, Presiden Joko Widodo juga telah menginstruksikan untuk mendorong percepatan vaksinasi, termasuk kepada pemerintah daerah. Jokowi juga mengingatkan agar melibatkan semua elemen masyarakat untuk membantu percepatan program vaksinasi.

masyarakat untuk membantu percepatan program vaksinasi.

"Sehingga, upaya yang dilakukan Peguron Jalak Banten Nusantara Kota Serang ini sudah seharusnya diikuti oleh elemen masyarakat atau organisasi masyarakat yang lainnya, agar proses vaksinasi di Provinsi Banten dapat lebih cepat dilakukan," katanya.

Baca juga:

LaNyalla Nilai Keadilan Sosial Sulit Terwujud karena Kekuatan Modal

LaNyalla berharap, kegiatan yang berlangsung di Lapangan Gedung Pramuka, Kota Serang, Sabtu (9/10) ini bisa mempercepat vaksinasi sehingga RI bisa segera mewujudkan herd immunity. Menurutnya, kekebalan komunal sangat penting untuk dikejar guna mencegah serangan gelombang ketiga seperti yang sempat terjadi di Singapura dan Malaysia.

"Semoga ikhtiar positif yang dilakukan Peguron Jalak Banten Nusantara dapat memberi manfaat nyata sebagai kerja konkret organisasi dalam rangka pengabdian kepada nusa dan bangsa," pungkasnya.

(ega/ega)

dpd ri

dpd

vaksin covid-19

75 Persen Penduduk Jepang Sudah Divaksinasi, Kasus Covid-19 di Tokyo Mulai Menurun

Selasa, 19 Oktober 2021 09:53 WIB

Laporan Koresponden Tribunnews.com, Richard Susilo dari Jepang

TRIBUNNEWS.COM, TOKYO - Hingga saat ini jumlah warga di Jepang yang telah divaksinasi sampai dosis kedua sekitar 75 persen (sekitar 94 juta jiwa) dari penduduk Jepang.

Jumlah kasus Covid-19 di Tokyo mencapai 29 orang pada Senin (18/10/2021) kemarin dan merupakan jumlah terendah di bawah 30 orang sejak 1 tahun 4 bulan lalu.

"Memang dampak dari vaksinasi besar sekali di Jepang sehingga jumlah kasus virus corona langsung menurun. Juga disiplin warga Jepang untuk tetap mengikuti protokol kesehatan, menggunakan masker, disinfektan dan menjaga jarak," papar Tetsuya Matsumoto, Profesor Universitas Kesehatan dan Kesejahteraan Internasional, yang berpengalaman dalam penyakit menular, Senin (18/10/2021).

Jumlah kasus Covid-19 di bawah 100 telah menurun selama 10 hari berturut-turut.

Pemerintah Metropolitan Tokyo mengumumkan pada tanggal 18 Oktober bahwa mereka telah mengkonfirmasi bahwa 29 pria dan wanita berusia 90-an--dari di bawah 10 tahun hingga mereka yang berusia 70-an--terinfeksi virus corona.

"Memang dampak dari vaksinasi besar sekali di Jepang sehingga jumlah kasus [virus corona](#) langsung menurun. Juga disiplin warga Jepang untuk tetap mengikuti protokol kesehatan, menggunakan masker, disinfektan dan menjaga jarak," papar Tetsuya Matsumoto, Profesor Universitas Kesehatan dan Kesejahteraan Internasional, yang berpengalaman dalam penyakit menular, Senin (18/10/2021).

Jumlah kasus [Covid-19](#) di bawah 100 telah menurun selama 10 hari berturut-turut.

Pemerintah Metropolitan Tokyo mengumumkan pada tanggal 18 Oktober bahwa mereka telah mengkonfirmasi bahwa 29 pria dan wanita berusia 90-an--dari di bawah 10 tahun hingga mereka yang berusia 70-an--terinfeksi virus corona.

Di sisi lain, jumlah pasien sakit parah per tanggal 18 Oktober yang dihitung berdasarkan standar [Tokyo](#) adalah 31 kasus, turun 4 dibandingkan tanggal 17 Oktober.

Per 18 Oktober, jumlah pasien rawat inap, termasuk pasien kritis, adalah 326, turun 51 kasus dibandingkan 17 Oktober lalu.

Pemda [Tokyo](#) juga mengungkapkan bahwa total enam pria berusia 60-an dan 80-an, yang dipastikan terinfeksi [Covid-19](#), lalu meninggal karena [virus corona](#).

Akibatnya secara total sampai dengan 18 Oktober 2021, sebanyak 3.095 orang telah terinfeksi [virus corona](#) dan meninggal di [Tokyo](#).

Sementara itu beasiswa (ke Jepang), belajar gratis di sekolah bahasa Jepang di Jepang, serta upaya belajar bahasa Jepang yang lebih efektif melalui aplikasi zoom terus dilakukan bagi warga Indonesia secara aktif dengan target belajar ke sekolah di Jepang.

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Nuraisyah Fadila Harahap
NPM : 1702040087
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 12 November 1999
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 3 dari 3 bersaudara
Alamat : Jalan Medan Area Selatan Gg. Madrasah No. 296
Medan

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Armeyin Harahap
Nama Ibu : Rida Selly Harlina
Alamat : Jalan Medan Area Selatan Gg. Madrasah No. 296
Medan

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD Swasta Taman Siswa Medan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Medan
Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.